

**EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG TEMATIK
PADA KAMPUNG TEMATIK BAGILO KELURAHAN
GABAHAN KECAMATAN SEMARANG TENGAH**

TUGAS AKHIR

TP216012001



Disusun Oleh:

IIN CHOIRUNNISA

31202100062

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2026**

**EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG TEMATIK
PADA KAMPUNG TEMATIK BAGILO KELURAHAN
GABAHAN KECAMATAN SEMARANG TENGAH**

**TUGAS AKHIR
TP216012001**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota



Disusun Oleh:

IIN CHOIRUNNISA

31202100062

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2026**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iin Choirunnisa

NIM : 31202100062

**Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul **“Efektivitas Program Kampung Tematik Pada Kampung Tematik Bagilo Kelurahan Gabahan Kecamatan Semarang Tengah”** adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika kemudian pada kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Februari 2026

Yang menyatakan



Iin Choirunnisa

NIM. 31202100062

Mengetahui,

Pembimbing

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT.

NIK. 210298024

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG TEMATIK PADA KAMPUNG TEMATIK BAGILO KELURAHAN GABAHAN KECAMATAN SEMARANG TENGAH

Tugas Akhir diajukan kepada:

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam
Sultan Agung



Oleh:

IIN CHOIRUNNISA
31202100062

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 27 Februari 2026

DEWAN PENGUJI

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT. Pembimbing

NIK. 210298024

Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT. Penguji I

NIK. 220203034

Ardiana Yuli Puspitasari, ST., MT. Penguji II

NIK. 220203034

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Abdul Rochim, ST., MT.
NIK. 210200031

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT.
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kami, sehingga laporan Tugas Akhir dengan judul **“Efektivitas Program Kampung Tematik pada Kampung Tematik Bagilo Kelurahan Gabahan Kecamatan Semarang Tengah”** dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan laporan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Rochim, ST., MT., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT., selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, serta selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan laporan ini;
3. Ibu Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT., selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan arahan serta masukan yang membangun dalam penulisan laporan ini;
4. Seluruh dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam dan Sultan Agung yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan selama proses perkuliahan;
5. Seluruh staff Bagian Administrasi Pengajaran, Fakultas Teknik Universitas Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam urusan perizinan, administrasi dan lainnya;
6. Bappeda Kota Semarang, Kelurahan Gabahan, dan para warga Kampung Bagilo yang telah memberikan izin dan mendukung penulis dalam memperoleh informasi dan data-data pendukung dalam penyusunan laporan;
7. Orang tua, ibu dan bapak penulis yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan selama pengerjaan laporan ini;

8. Sahabat, teman dekat, jinju, keluarga kaktus, serta teman-teman Planologi kelas sore angkatan 2021 yang telah membantu, memberikan dukungan, semangat, dan juga menghibur sehingga penyusunan laporan akhir ini dapat terselesaikan dengan baik;

Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi motivasi selanjutnya untuk penulisan laporan yang lebih baik. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Februari 2026



Lin Choirunnisa



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, petunjuk, dan kekuatan sehingga saya masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Saya persembahkan Tugas Akhir ini kepada kedua orang tua saya. Bapak Mulyono dan Ibu Hatminem yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, kasih sayang, dan doa yang tiada henti untuk anaknya. Terima kasih sudah selalu mengusahakan yang terbaik sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini.

Terima kasih juga untuk semua kerabat, sahabat, dan teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta mendengarkan dan menemani selama proses panjang penyelesaian studi ini.

“Seandainya Allah melampangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya, niscaya mereka akan berbuat melampaui batas di bumi. Akan tetapi, Dia menurunkan apa yang Dia kehendaki dengan ukuran (tertentu). Sesungguhnya Dia Maha Teliti lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya”

– Q.S. Asy-Syura: 27 –

“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: “Bilakah datangnya pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.”

– Q.S. Al-Baqarah: 214 –

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iin Choirunnisa

NIM : 31202100062

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul:

Efektivitas Program Kampung Tematik Pada Kampung Tematik Bagilo Kelurahan Gabahan Kecamatan Semarang Tengah

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 27 Februari 2026
Yang menyatakan,



Iin Choirunnisa

Efektivitas Program Kampung Tematik Pada Kampung Tematik Bagilo Kelurahan Gabahan Kecamatan Semarang Tengah

Abstrak

Penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu kewajiban pemerintah daerah. Menurut Perda Kota Semarang No. 12 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kota Semarang, penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan dan program pemerintah serta pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Salah satu program Pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi kemiskinan adalah melalui Gerbang Hebat yang merupakan singkatan dari “Gerakan Bersama Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran melalui Harmonisasi Ekonomi, Edukasi, Ekosistem dan Etos Bersama Masyarakat” yang bertujuan agar wilayah-wilayah di Kota Semarang menjadi Hebat. Pemerintah Kota Semarang memiliki program unggulan Kampung Tematik yang bertujuan untuk menurunkan angka kemiskinan dengan memperhatikan potensi dan kearifan lokal (Saragih et al., 2021). Program Kampung Tematik sudah berjalan sejak tahun 2016. Saat ini jumlahnya sudah mencapai 260 kampung tematik tersebar di 177 kelurahan di Kota Semarang. Salah satu kampung tematik yang masih aktif di Kota Semarang yaitu Kampung Bagilo. Kampung Tematik Bagilo merupakan kampung tematik yang bergerak sejak tahun 2018, terletak di Kelurahan Gabahan, Semarang Tengah. Kampung Bagilo terkenal dengan para pedagang gilo-gilo yang berjualan aneka jajanan dan buah-buahan yang keliling dengan gerobak. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan program kampung tematik di Kampung Tematik Bagilo. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis skoring. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program kampung tematik di Kampung Bagilo sudah efektif dengan nilai, 2,22 dari interval 0-3. Perhitungan tersebut berdasar pada teori efektivitas Budiani (2007) dan Sutrisno (2007) dengan menyesuaikan pada tujuan program kampung tematik itu sendiri. Terdapat 5 variabel dalam penelitian ini, yaitu, pemahaman program, ketepatan sasaran, tercapainya tujuan, perubahan nyata, dan pemantauan program.

Kata Kunci: program, efektivitas, kampung tematik

Effectiveness of the Thematic Village Program in Bagilo Thematic Village, Gabahan Village, Central Semarang District

Abstract

Poverty alleviation is a regional government obligation. According to Semarang City Regulation No. 12 of 2016 concerning Poverty Alleviation in Semarang City, poverty alleviation is a policy and program of the central and regional governments implemented systematically, in a planned manner, and in synergy with the business community and the community to reduce the number of poor people in order to improve public welfare. One of the Semarang City Government's programs to address poverty is Gerbang Hebat, an acronym for "Joint Movement to Alleviate Poverty and Unemployment through Harmonization of the

Economy, Education, Ecosystem, and Community Ethics," which aims to make areas in Semarang City Great. The Semarang City Government has a flagship Thematic Village program that aims to reduce poverty by considering local potential and wisdom (Saragih et al., 2021). The Thematic Village Program has been running since 2016. Currently, there are 260 thematic villages spread across 177 sub-districts in Semarang City. One of the thematic villages that is still active in Semarang City is Bagilo Village. Bagilo Thematic Village is a thematic village that has been operating since 2018, located in Gabahan Village, Central Semarang. Bagilo Village is famous for its gilo-gilo vendors who sell various snacks and fruits from carts. This study aims to measure the effectiveness of the thematic village program in Bagilo Thematic Village. The analytical method used in this study is descriptive analysis and scoring analysis. The results of this study indicate that the thematic village program in Bagilo Village has been effective with a value of 2.22 from an interval of 0-3. The calculation is based on the effectiveness theory of Budiani (2007) and Sutrisno (2007) by adjusting to the objectives of the thematic village program itself. There are five variables in this study: program understanding, targeting accuracy, goal achievement, tangible change, and program monitoring.

Keywords: *program, effectiveness, thematic villages*



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	viii
Abstrak.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	16
1.1 Latar Belakang.....	16
1.2 Rumusan Masalah	18
1.3 Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Penelitian	19
1.3.1 Tujuan Penelitian	19
1.3.2 Sasaran Penelitian.....	19
1.3.3 Manfaat Penelitian.....	19
1.4 Ruang Lingkup.....	20
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	20
1.4.2 Ruang Lingkup Materi.....	22
1.5 Keaslian Penelitian	23
1.6 Kerangka Pikir.....	28
1.7 Metodologi Penelitian	29
1.7.1 Metode Penelitian	29
1.7.2 Metode Pelaksanaan Studi.....	29
1.7.3 Teknik Pengumpulan Data.....	31
1.7.4 Metode Analisis Data.....	34
1.7.5 Kerangka Analisis Penelitian.....	46

1.8 Sistematika Penulisan.....	46
BAB 2 KAJIAN TEORI EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG TEMATIK	
.....	48
2.1 Definisi Program	48
2.2 Kampung Tematik.....	48
2.3 Program Kampung Tematik Kota Semarang	50
2.4 Efektivitas.....	53
2.4.1 Definisi Efektivitas	53
2.4.2 Konsep Efektivitas Program	54
2.4.3 Pengukuran Efektivitas	54
2.4.4 Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas	57
2.5 Sintesa Literatur.....	58
BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH KAMPUNG TEMATIK BAGILO. 61	
3.1 Gambaran Umum Kelurahan Gabahan	61
3.2 Gambaran Umum Kampung Tematik Bagilo.....	62
3.2.1 Kondisi Sosial Ekonomi	64
3.2.2 Kondisi Fisik Lingkungan	66
3.3 Implementasi Program Kampung Tematik di Kampung Tematik Bagilo.....	68
3.3.1 Pemberdayaan Masyarakat Kampung Bagilo.....	69
3.3.2 Kegiatan Produksi Jajanan Gilo-Gilo	69
3.3.3 Kegiatan Penjualan Pedagang Gilo-Gilo	71
BAB 4 ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG TEMATIK	
BAGILO.....	74
4.1 Identifikasi Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kampung Tematik Bagilo	74
4.2 Analisis Tingkat Efektivitas Program Kampung Tematik Bagilo.....	78
4.2.1 Pemahaman Program	79
4.2.2 Ketepatan Sasaran.....	80
4.2.3 Tercapainya Tujuan	82
4.2.4 Perubahan Nyata.....	87
4.2.5 Pemantauan Program	89
4.2.6 Tingkat Efektivitas Program Kampung Tematik di Kampung Tematik Bagilo.....	90

4.3 Temuan Studi.....	91
BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	93
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 . Keterbatasan Penelitian	94
5.3 Rekomendasi	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	100



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	23
Tabel 1.2 State of The Art.....	27
Tabel 1.3 Kebutuhan Data Penelitian.....	32
Tabel 1.4 Analisis Skoring.....	36
Tabel 2.1 Variabel, Indikator, dan Parameter	59
Tabel 3.1 Kepadatan Penduduk berdasarkan Kelurahan di Kecamatan Semarang Tengah Tahun 2023.....	61
Tabel 3.2 Profil Anggota Kampung Tematik Bagilo.....	63
Tabel 3.3 Aneka Hasil Produksi Jajanan Gilo-Gilo.....	69
Tabel 3.4 Pedagang Gilo-Gilo.....	72
Tabel 4.1 Hasil Analisis Variabel Pemahaman Program.....	79
Tabel 4.2 Hasil Analisis Variabel Ketepatan Sasaran.....	81
Tabel 4.3 Hasil Analisis Variabel Tercapainya Tujuan.....	82
Tabel 4.4 Hasil Analisis Variabel Perubahan Nyata.....	88
Tabel 4.5 Hasil Analisis Variabel Pemantauan Program.....	89
Tabel 4.6 Capaian Program Kampung Tematik Bagilo.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kelurahan Gabahan.....	21
Gambar 1.2 Peta Lokasi Penelitian.....	21
Gambar 1.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	28
Gambar 1.4 Kerangka Analisis Penelitian.....	46
Gambar 3.1 Diagram Persentase Jumlah Penduduk Kecamatan Semarang Tengah Tahun 2023.....	62
Gambar 3.2 Diagram Tingkat Pendidikan Terakhir Anggota Kampung Bagilo.....	66
Gambar 3.3 Kondisi Sarana Prasarana Lingkungan Kampung Bagilo.....	67
Gambar 3.4 Tempat Tinggal Pedagang Gilo-Gilo.....	68
Gambar 3.5 Kegiatan Produksi Bakul Gilo-Gilo.....	70

Gambar 3.6 Gerobak Gilo-Gilo.....	71
Gambar 3.7 Jajanan Gilo-Gilo	71
Gambar 3.8 Peta Persebaran Area Titik Mangkal Pedagang Gilo-Gilo.....	72
Gambar 4.1 Peta Persebaran Tempat Tinggal Anggota Kampung Tematik Bagilo ..	75
Gambar 4.2 Jumlah Anggota Berdasarkan Kelompok Usia	75
Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Anggota Mengalami Sakit.....	76
Gambar 4.4 Diagram Lama Tinggal Anggota di Kelurahan Gabahan.....	77
Gambar 4.5 Perbandingan Diagram Pendapatan Sebelum dan Sesudah adanya Program.....	77
Gambar 4.6 Diagram Hasil Analisis Variabel Pemahaman Program	80
Gambar 4.7 Diagram Kesesuaian Tema dengan Potensi Anggota	81
Gambar 4.8 Diagram Persentase Anggota yang Mengikuti Program dengan Baik ...	82
Gambar 4.9 Diagram Tingkat Pendapatan Setelah Program	83
Gambar 4.10 Perbedaan Kondisi Jalan di Kampung Tematik Bagilo Tahun 2017 dan 2025.....	84
Gambar 4.11 Tanaman di Kawasan Kampung Tematik Bagilo	84
Gambar 4.12 Kondisi Drainase Kampung Tematik Bagilo	85
Gambar 4.13 Identitas Kampung Tematik Bagilo	86
Gambar 4.14 Diagram Peningkatan Jumlah Pesanan di Kampung Bagilo.....	86
Gambar 4.15 Diagram Kondisi Lingkungan Sekitar Kampung Bagilo	87
Gambar 4.16 Diagram Hasil Analisis Variabel Perubahan Nyata	88

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan sudah lama menjadi isu sentral kemanusiaan di dunia sampai saat ini. Menurut survei lembaga riset Ipsos Global, *What Worries the World*, Indonesia termasuk menempati posisi pertama dari 10 negara yang memiliki kekhawatiran atas isu kemiskinan dan ketimpangan sosial (Santika, 2023). Kemiskinan adalah problem yang kompleks dan multisektoral. Banyak faktor yang mempengaruhi kemiskinan yang saling berkaitan, diantaranya yaitu kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, pemasukan, gender, akses terhadap barang dan jasa, geografis, serta kondisi lingkungan (Suprastyo, 2017). Penanganan kemiskinan ditempatkan menjadi salah satu prioritas nasional oleh Pemerintah Indonesia. Maka dari itu, penanganan kemiskinan merupakan hak dan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan juga masyarakat.

Kota Semarang adalah salah satu kota metropolitan di Indonesia yang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang juga masih menghadapi masalah kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di Kota Semarang selama lima tahun terakhir dari tahun 2020 sampai 2024 cukup fluktuatif. Pada tahun 2024, jumlah penduduk miskin di Kota Semarang sebanyak 77.790 jiwa. Angka tersebut menunjukkan penurunan sebesar 0,20 persen poin dibanding tahun 2023 (BPS Semarang, 2024). Penanggulangan kemiskinan sampai saat ini masih terus berlanjut agar penduduk Kota Semarang mendapatkan kesejahteraan secara menyeluruh. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam penanggulangan kemiskinan. Salah satu strategi yang perlu dijalankan untuk mengurangi angka kemiskinan adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat merupakan usaha pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan yang kegiatannya mengarah pada pemberdayaan dengan membentuk kemandirian masyarakat (Asfi, 2015).

Pengentasan kemiskinan adalah salah satu kewajiban pemerintah daerah. Menurut Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 12 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kota Semarang, pemberantasan kemiskinan merupakan kebijakan dan program pemerintah serta pemerintah daerah yang

dilakukan secara terstruktur, terencana, dan berkolaborasi dengan dunia usaha serta masyarakat guna menekan angka penduduk miskin sehingga dapat menaikkan taraf kesejahteraan rakyat. Salah satu program Pemerintah Kota Semarang guna mengatasi kemiskinan adalah melalui “Gerakan Bersama Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran melalui Harmonisasi Ekonomi, Edukasi, Ekosistem dan Etos Bersama Masyarakat” atau biasa disebut Gerbang Hebat yang dimaksudkan agar wilayah-wilayah di Kota Semarang menjadi Hebat. Tujuan pemerataan pembangunan dalam Rencana Kerja Pemerintah 2021 diharapkan dapat tercapai dengan memanfaatkan kearifan lokal untuk percepatan penurunan kemiskinan. Pemerintah Kota Semarang memiliki program unggulan Kampung Tematik yang bertujuan untuk menurunkan angka kemiskinan dengan memperhatikan potensi dan kearifan lokal (Saragih et al., 2021).

Program Kampung Tematik sudah berjalan sejak tahun 2016. Saat ini jumlahnya sudah mencapai 260 kampung tematik tersebar di 177 kelurahan di Kota Semarang. Keterlibatan dan usaha masyarakat sangat dibutuhkan dan berpengaruh pada eksistensi Kampung Tematik. Kampung Tematik juga merupakan bentuk pengembangan potensi ekonomi unggulan dan kreatif yang dimiliki wilayah-wilayah di Kota Semarang untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kampung Tematik ialah suatu teritori yang berada di bawah pengelolaan kelurahan yang memperlihatkan ciri khas atas suatu daya tarik domestik yang ditunjukkan berdasarkan pada hasil persetujuan masyarakat guna mengoptimalkan kualitas lingkungan permukiman dan juga membawa kearifan domestik dalam mengelola potensi dan menyelesaikan persoalan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Kota Semarang memiliki beberapa Kampung Tematik Unggulan, diantaranya yaitu Kampung Tematik Bagilo yang terletak di Kelurahan Gabahan. Kelurahan Gabahan merupakan kelurahan terpadat di Kecamatan Semarang Tengah. Di Kelurahan ini masih terdapat beberapa permasalahan, seperti masih terdapat warga miskin dan pengangguran, kurangnya pengembangan SDM, dan kurangnya tingkat pelayanan publik (gabahan.semarangkota.go.id). Kampung ini terkenal dengan masyarakatnya yang berjualan aneka makanan menggunakan gerobak. Beragam jajanan yang dijual merupakan hasil produksi secara mandiri oleh warga setempat. Para pedagang gilo-gilo ini sebagian besar merupakan pendatang dari berbagai daerah yang tinggal bersama dalam sebuah rumah yang disebut “Rumah Boro”.

Tingkat tercapainya tujuan dari program Kampung Tematik dapat dilihat dari tingkat efektivitas berjalannya program tersebut. Efektivitas sendiri merupakan keselarasan antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang ditetapkan (Subagyo 2000, dalam Budiani, 2007). Adanya pembentukan Kampung Tematik Bagilo memiliki maksud supaya masyarakat sekitar dapat menumbuhkan potensi lokal yang kemudian akan berdampak pada sektor ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat di Kampung Tematik Bagilo diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah di kampung tersebut dan membawa dampak positif bagi Kelurahan Gabahan.

1.2 Rumusan Masalah

Kemiskinan menjadi satu diantara persoalan yang masih ditangani di Indonesia. Sebanyak 265 Kabupaten atau Kota di Indonesia masih mempunyai angka persen penduduk miskin lebih dari angka nasional. Kota Semarang, Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah juga masih mengalami masalah kemiskinan tersebut. Penanggulangan masalah kemiskinan menjadi salah satu kewajiban pemerintah daerah. Salah satu inovasi program Gerbang Hebat yang bergerak dengan mengembangkan potensi lokal guna mengatasi kemiskinan di Kota Semarang yaitu program Kampung Tematik. Kampung Tematik bertujuan untuk mengatasi permasalahan ekonomi, sosial dan lingkungan suatu wilayah dengan mengangkat kearifan lokal wilayah tersebut.

Kampung Tematik Bagilo merupakan kampung tematik yang bergerak sejak tahun 2018, terletak di Kelurahan Gabahan, Semarang Tengah. Kampung ini terkenal dengan masyarakatnya yang berjualan aneka makanan menggunakan gerobak. Kelurahan Gabahan merupakan kelurahan yang memiliki jumlah RT terbanyak dan kelurahan terpadat di Kecamatan Semarang Tengah. Di kelurahan ini masih terdapat beberapa permasalahan, seperti masih terdapat warga miskin dan pengangguran, kurangnya pengembangan SDM, serta kurangnya tingkat pelayanan publik. Suatu program dapat dikatakan berhasil apabila sudah berjalan dengan efektif. Efektivitas merupakan kesesuaian hasil atau tujuan yang diperoleh dengan hasil atau tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasar pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka pada penelitian ini diajukan pertanyaan tentang “**Bagaimana tingkat efektivitas program kampung tematik di Kampung Tematik Bagilo Kelurahan Gabahan Kota Semarang?**”

1.3 Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan sasaran dari penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan program kampung tematik di Kampung Tematik Bagilo Kelurahan Gabahan Kota Semarang.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kondisi sosial masyarakat Kampung Tematik Bagilo di Kelurahan Gabahan.
2. Mengidentifikasi kondisi ekonomi masyarakat Kampung Tematik Bagilo di Kelurahan Gabahan.
3. Menganalisis tingkat efektivitas pelaksanaan program Kampung Tematik Bagilo di Kelurahan Gabahan.

1.3.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memiliki hasil berupa gambaran tingkat keberhasilan program Kampung Tematik Bagilo berdasarkan teori efektivitas.

- Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pemahaman serta memperluas wawasan pengetahuan terlebih terkait pada fokus pelaksanaan program kampung tematik.
- Bagi Pemerintah Kota Semarang, penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan untuk membantu penilaian dan bahan evaluasi terhadap kinerja keberhasilan program Kampung Tematik apakah sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang sudah dibuat.
- Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk memahami kondisi sosial dan ekonomi setelah adanya program Kampung Tematik sehingga dapat diidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk keberlanjutan program tersebut.
- Bagi akademisi, adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai media bahan referensi terkait aktivitas program Kampung Tematik dengan mencermati tingkat efektivitas untuk mencapai tujuan program tersebut.

1.4 Ruang Lingkup

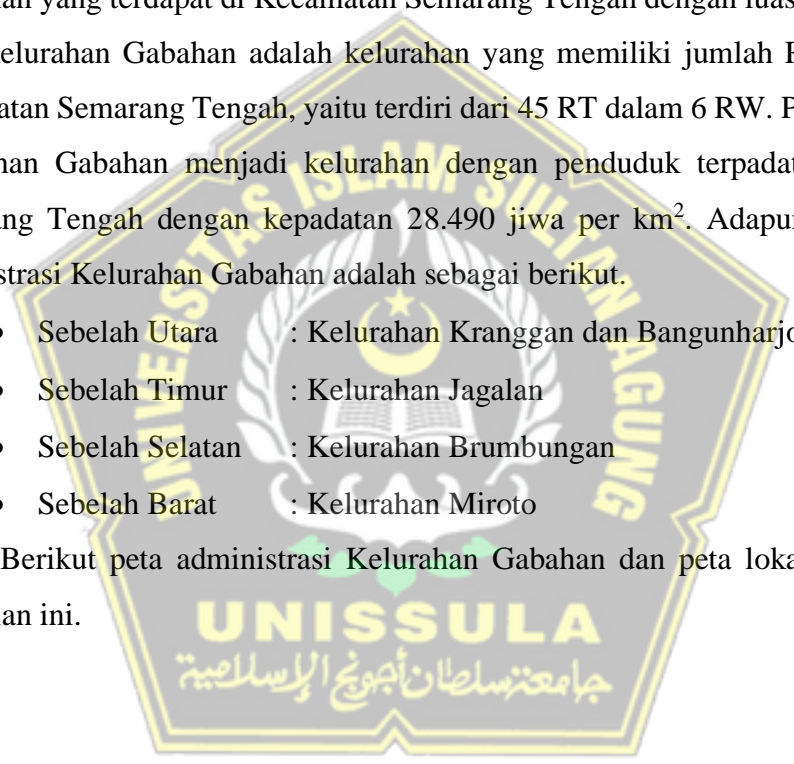
Ruang lingkup menggambarkan batasan cakupan yang akan dikaji pada suatu penelitian. Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi sebagai berikut.

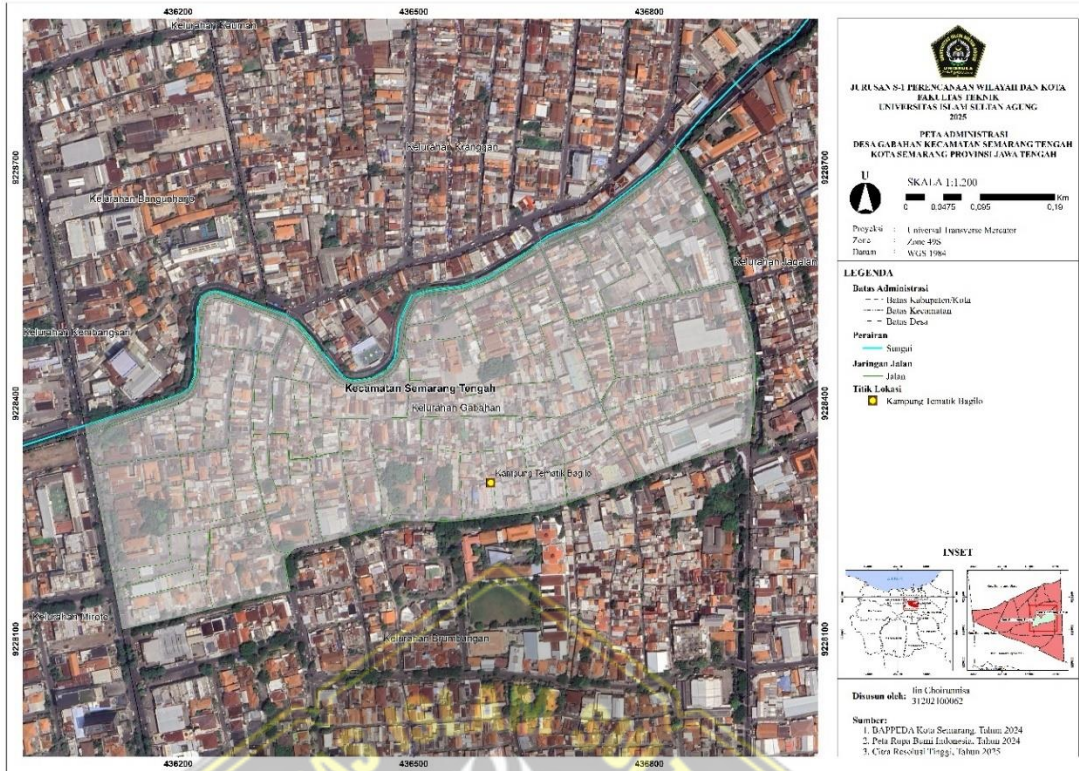
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian ini berada di salah satu kampung tematik di Kota Semarang yaitu Kampung Tematik Bagilo. Kampung ini berlokasi di Jl. Karanganyar V, RT 02 RW 04, Kelurahan Gabahan, Kecamatan Semarang Tengah, tepatnya di depan SMA Kolese Loyola. Kelurahan Gabahan sendiri merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Semarang Tengah dengan luas wilayah 0,2023 km². Kelurahan Gabahan adalah kelurahan yang memiliki jumlah RT terbanyak di Kecamatan Semarang Tengah, yaitu terdiri dari 45 RT dalam 6 RW. Pada tahun 2021, Kelurahan Gabahan menjadi kelurahan dengan penduduk terpadat di Kecamatan Semarang Tengah dengan kepadatan 28.490 jiwa per km². Adapun batas wilayah administrasi Kelurahan Gabahan adalah sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Kelurahan Kranggan dan Bangunharjo
- Sebelah Timur : Kelurahan Jagalan
- Sebelah Selatan : Kelurahan Brumbungan
- Sebelah Barat : Kelurahan Miroto

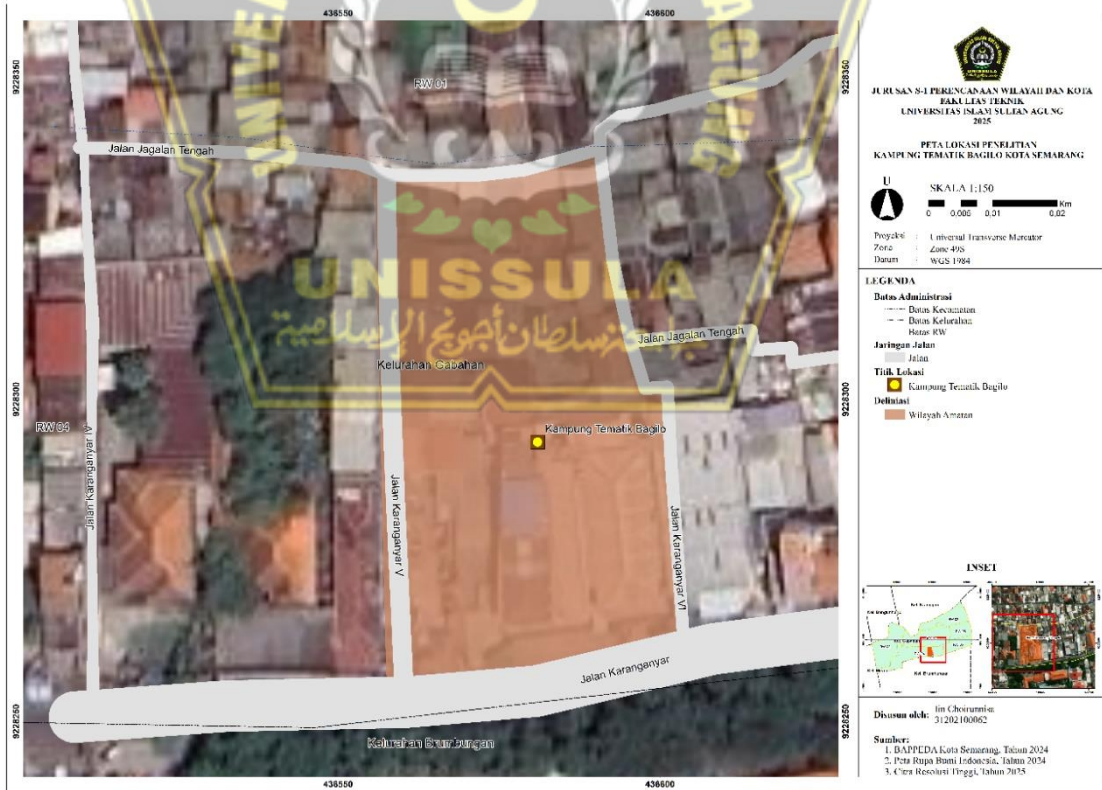
Berikut peta administrasi Kelurahan Gabahan dan peta lokasi amatan pada penelitian ini.





Gambar 1.1 Peta Administrasi Kelurahan Gabahan

Sumber: Hasil Observasi, 2025



Gambar 1.2 Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Hasil Observasi, 2025

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini mempunyai fokus bahasan terkait pengukuran tingkat efektivitas program Kampung Tematik pada Kampung Tematik Bagilo di Kelurahan Gabahan Kecamatan Semarang Tengah. Adapun substansi-substansi yang akan dibahas yaitu mengenai identifikasi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kampung Bagilo dan juga analisis tingkat efektivitas pada program kampung tematik di Kampung Bagilo. Identifikasi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kampung Bagilo akan dibahas menggunakan analisis deskriptif berdasar pada data yang diperoleh dari lapangan dan juga telaah dokumen. Selanjutnya analisis perhitungan tingkat efektivitas pelaksanaan program kampung tematik di Kampung Bagilo diukur dengan analisis perhitungan skoring dengan indikator-indikator yang mengacu pada teori efektivitas yang disesuaikan dengan tujuan program kampung tematik yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Semarang.



1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis/Peneliti (Sumber)	Judul	Lokasi	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
1	Alfian Nur Rahman, Francisca Winarni (Journal of Public Policy and Administration Research Volume 01 No 02, 2023)	Efektivitas Program Kampung KB sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat	Dusun Ngramang, Kelurahan Kedungsari, Kabupaten Kulonprogo	Melihat pelaksanaan kegiatan dan program Kampung KB di Dusun Ngramang dan seberapa efektif program dapat berjalan pasca berakhirnya pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) setelah wabah Covid-19 mereda.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan penelitian kualitatif 	Untuk memahami tingkat keberhasilan peneliti mengaplikasikan indikator-indikator efektivitas program Kampung KB yang bersumber dari pedoman pengelolaan kampung KB BKKBN tahun 2017 yaitu tingginya partisipasi masyarakat, kegiatan yang dilakukan beragam, memiliki anggaran yang cukup, sarana dan prasarana tersedia, naiknya angka penggunaan KB, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, dan meningkatnya pendapatan perkapita keluarga. Selain itu pelaksanaan program juga dianalisis menggunakan teori efektivitas program milik Sutrisno (2007) yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.
2	Erika Saragih, Landung Esariti, Hadi Wahyono (Jurnal Pengembangan Kota, Volume 9 No. 2, 2021)	Pencapaian Tujuan Program Kampung Tematik Berbasis Pengarusutamaan Gender di Kampung Sentra Bandeng	Kampung Sentra Bandeng, Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang	Mengetahui seberapa baik pencapaian tujuan pelaksanaan program kampung tematik di Kampung Sentra Bandeng Tambakrejo, yaitu penanganan permasalahan kawasan kumuh dan pengentasan kemiskinan, berdasarkan penerapan strategi pengarusutamaan gender.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kuantitatif • Teknis analisis deskriptif dan analisis skoring 	Pengarusutamaan gender di Kampung Sentra Bandeng dikaji berdasar pada akses, partisipasi, manfaat, dan kontrol. Berdasarkan analisis skoring, PUG di Kampung Sentra Bandeng mendapatkan skor 1,89 atau ekuivalen dengan 63% yang termasuk dalam kategori cukup baik dengan rincian variabel yaitu akses informasi masuk kategori baik, akses untuk mendapatkan sumber daya masuk kategori cukup baik, akses untuk memperoleh bantuan modal masuk kategori baik, partisipasi dalam program kampung tematik masuk kategori cukup baik, manfaat setelah pelaksanaan program masuk kategori cukup baik, dan tindakan mengembangkan Kampung Tematik secara mandiri masuk kategori cukup baik.

No	Penulis/Peneliti (Sumber)	Judul	Lokasi	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
3	Wanda Triatmoko, Landung Esariti (Jurnal Riptek, Volume 13 No. 1, Agustus 2019)	Pengentasan Kemiskinan Berbasis Gender pada Program Kampung Tematik (Studi Kasus: Kampung Jajanan Tradisional, Pudukpayung)	Kampung Jajanan Tradisional, Pudukpayung	Mengkaji tentang strategi pengentasan kemiskinan berbasis gender pada program kampung tematik dengan mengambil studi kasus Kampung Jajanan Tradisional yang terletak di Kelurahan Pudukpayung	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kuantitatif • Teknis analisis deskriptif dan analisis skoring 	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaplikasian strategi pengarusutamaan gender pada kampung jajanan tradisional sudah baik. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan masing-masing variabel, yaitu partisipasi, akses, manfaat, dan kontrol. Efektivitas program Kampung Tematik Jajanan Tradisional berada pada kategori cukup efektif, diperoleh dari beberapa perhitungan variabel, diantaranya yaitu penyusutan angka kemiskinan dan pengangguran, kualitas lingkungan permukiman menjadi lebih baik, menaikkan kearifan lokal, dan menciptakan destinasi wisata.
4	Ayu Lestari (Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian Vol. 3 No. 1, Juni 2021)	Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli	Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli	Mengetahui bagaimana efektivitas pengelolaan BUMDesa di Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian deskriptif kualitatif • Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan 	Pada aspek keberhasilan tujuan BUMDesa tidak menyinggung langsung kepada masyarakat, dapat dibuktikan dari sebagian unsur usaha yang dikerjakan tidak melihat kondisi dan potensi desa yang mayoritas masyarakatnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Penggunaan potensi-potensi desa guna pelaksanaan selaras dengan potensi yang ada, namun di Desa Buntuna unsur-unsur usaha yang dijalankan belum mencukupi potensi desa yang ada.

No	Penulis/Peneliti (Sumber)	Judul	Lokasi	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
5	Ida Nur Fauziah, Nina Widowati, Amni Zarkasyi (Journal Of Public Policy and Management Review, Vol 11 No 3, 2022)	Efektivitas Program Tematik di Kampung Alam Malon Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	Kampung Alam Malon, Kelurahan Gunungpati	Mengetahui efektivitas program Kampung Tematik Alam Malon Kelurahan Gunungpati Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan desain kualitatif deskriptif Teknik analisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan 	Hasil penelitian mengacu pada indikator pemahaman program, tercapainya tujuan, perubahan nyata, dan tepat sasaran. Di indikator pemahaman program, berjalan cukup efektif, masyarakat mengerti adanya program, namun masih terdapat masyarakat yang belum memahami maksud dan tujuan program. Pada indikator tepat sasaran sudah sesuai. Pada indikator tercapainya tujuan dan perubahan nyata belum seluruhnya efektif. Beberapa faktor pendukung efektivitas program bersumber dari SDM, sumber daya anggaran, dan sumber daya fasilitas. Faktor yang mengambat datang dari kondisi lingkungan setempat.
6	Dhiya Ratri Januar, Nina Widowati, Maesaroh (Journal Of Public Policy and Management Review, Vol 13, No 4, 2024)	Efektivitas Program Kampung KB (Keluarga Berkualitas) Lestari untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Ber-KB (Keluarga Berencana) di Desa Triwarno Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	Desa Triwarno Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis efektivitas program Kampung Keluarga Berkualitas Lestari dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ber-KB di Kabupaten Purworejo. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas Lestari di Kabupaten Purworejo. 	<ul style="list-style-type: none"> Metode penelitian deskriptif kualitatif Pengambilan data: teknik wawancara dan studi kepustakaan Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> 	<p>1) Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas Lestari di Kabupaten Purworejo</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemahaman Program, diketahui belum tercapai dengan baik. Ketepatan Sasaran, terdiri dari beberapa kriteria yaitu komponen akseptor KB, komponen sasaran keluarga sejahtera, dan komponen angka kelahiran tinggi. Ketepatan Waktu, sudah berjalan efektif tercermin dari pelaksanaan kegiatan yang konsisten dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Tercapainya Tujuan, sudah berjalan cukup baik. Perubahan Nyata, sudah berjalan dengan baik. <p>2) Faktor Pendukung</p> <p>3) Faktor Penghambat</p>

No	Penulis/Peneliti (Sumber)	Judul	Lokasi	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
7	Belvada Arya Gustantya, Nina Widowati, Maesaroh (Journal Of Public Policy and Management Review, Vol 13 No 3, 2024)	Efektivitas Program Kampung Batik Rejomulyo sebagai Kampung Tematik di Kota Semarang	Kampung Batik Rejomulyo Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis efektivitas program Kampung Batik Rejomulyo sebagai Kampung Tematik di Kota Semarang • Mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam program Kampung Batik Rejomulyo sebagai Kampung Tematik di Kota Semarang 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif bersifat deskriptif • Pendekatan penelitian: pemaparan secara deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Efektivitas Program Kampung Batik Rejomulyo <ol style="list-style-type: none"> a. Ketepatan Sasaran Program, sudah efektif sebab masyarakat mendapat manfaat dan terdapat perubahan nyata pada kondisi kampung batik. b. Sosialisasi Program, belum optimal sebab terdapat cukup banyak masyarakat yang belum paham maksud dan tujuan program. c. Tujuan Program, belum maksimal karena masih ditemukan permasalahan. d. Pemantauan Program, belum maksimal. 2) Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Kampung Batik Rejomulyo <ul style="list-style-type: none"> - Faktor penghambat dan faktor pendukung ditelaah dari kondisi lingkungan dan hubungan antar organisasi

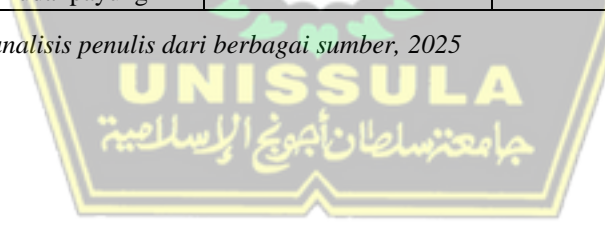
Sumber: Olahan dari berbagai sumber, 2025



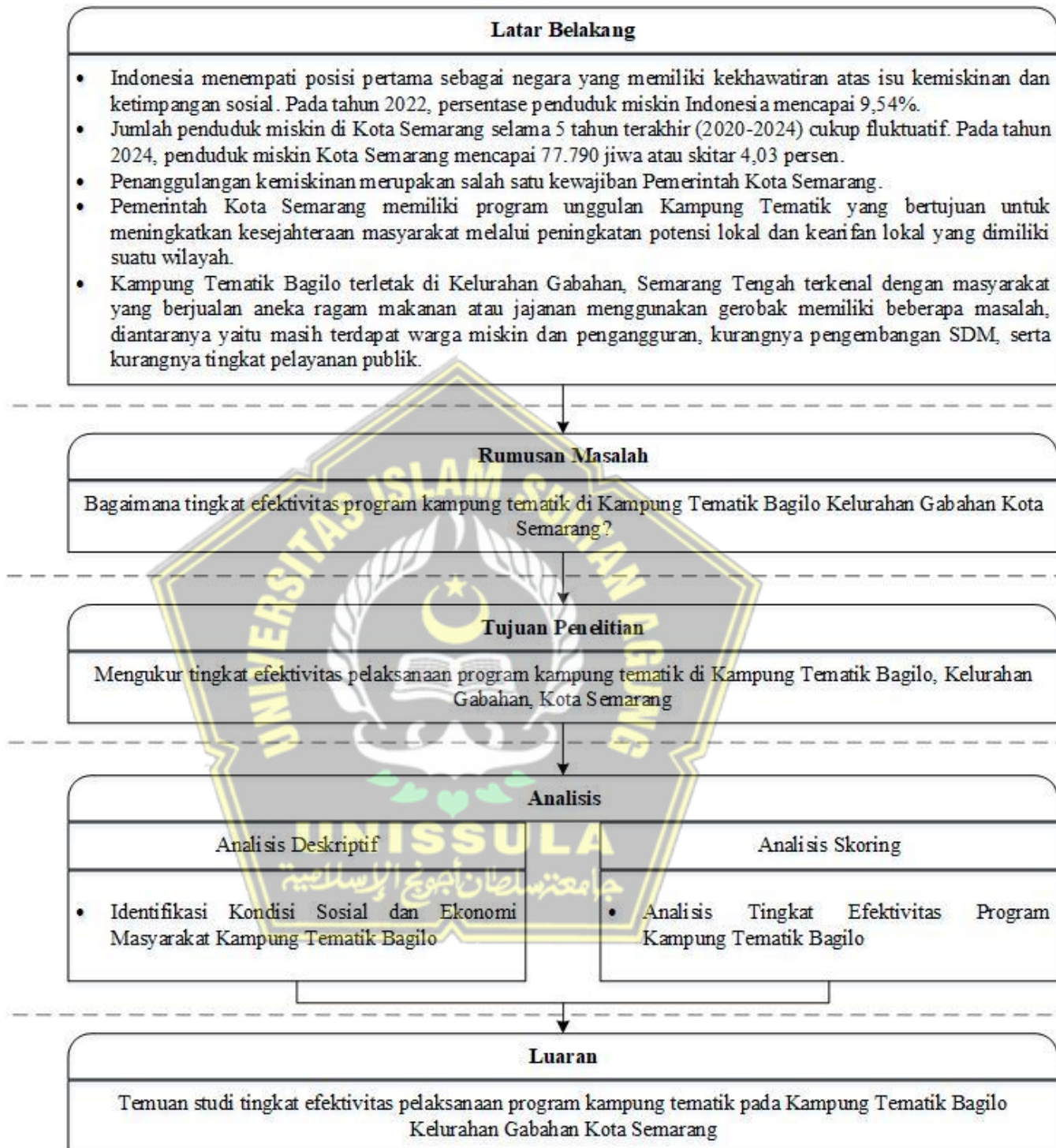
Tabel 1.2 State of The Art

Penulis	Wanda Triatmoko, Landung Esariti	Ida Nur Fauziah, Nina Widowati, Amni Zarkasyi	Dhiya Ratri Januar, Nina Widowati, Maesaroh	Iin Choirunnisa
Judul	Pengentasan Kemiskinan Berbasis Gender pada Program Kampung Tematik (Studi Kasus: Kampung Jajanan Tradisional, Pudakpayung)	Efektivitas Program Kampung Tematik di Kampung Alam Malon Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	Efektivitas Program Kampung KB (Keluarga Berkualitas) Lestari untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Ber-KB (Keluarga Berencana) di Desa Triwarno Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	Efektivitas Program Kampung Tematik Pada Kampung Tematik Bagilo Kelurahan Gabahan Kecamatan Semarang Tengah
Lokasi	Kampung Jajanan Tradisional, Pudakpayung	Kampung Alam Malon, Kelurahan Gunungpati	Desa Triwarno Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo	Kampung Tematik Bagilo
Metode	Kuantitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kuantitatif
Teknik Analisis	Analisis deskriptif, Analisis skoring dan pembobotan	Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan	Analisis deskriptif dengan pengambilan data menggunakan teknik wawancara dan studi kepustakaan	Analisis deskriptif dan analisis skoring
Luaran	Tingkat pencapaian strategi pengentasan kemiskinan berbasis gender pada program Kampung Tematik Jajanan Tradisional Pudakpayung	Efektivitas Program Kampung Tematik di Kampung Alam Malon dan Faktor pendorong serta penghambatnya	Tingkat efektivitas program Kampung Keluarga Berkualitas Lestari dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ber-KB	Tingkat efektivitas program kampung tematik di Kampung Tematik Bagilo

Sumber: Hasil analisis penulis dari berbagai sumber, 2025



1.6 Kerangka Pikir



Gambar 1.3 Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Hasil Analisis, 2025

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian

Metode penelitian berhubungan dengan prosedur, teknik, alat atau instrumen, serta rancangan penelitian yang digunakan, waktu penelitian, sumber data, dan juga cara memperoleh data yang kemudian diolah dan dianalisis (Tersiana, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan program Kampung Tematik di Kampung Tematik Bagilo Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data yang dapat diukur dan menekankan pada hasil penelitian yang objektif. Metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2009:14) dapat dinilai sebagai metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivism, diaplikasikan guna meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilaksanakan secara acak, data diperoleh melalui instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Jannah, 2016).

Menurut Creswell (1994), penelitian kuantitatif ialah suatu penyelidikan mengenai suatu isu sosial yang berdasar pada sebuah teori dari komponen-komponen yang diuji, diukur dengan angka, serta dianalisis menggunakan proses statistik guna menetapkan kebenaran tentang suatu penyamarataan prediksi teori. Metode ini menafsirkan data menjadi angka yang kemudian digunakan untuk menganalisis hasil temuannya. (Jannah, 2016). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengukur tingkat suatu variabel pada populasi atau sampel. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas program Kampung Tematik pada Kampung Tematik Bagilo Kota Semarang.

1.7.2 Metode Pelaksanaan Studi

Metode pelaksanaan studi pada penelitian ini terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Berikut merupakan penjelasan dari kedua tahapan tersebut.

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan pada suatu penelitian. Tahap persiapan penelitian ini diawali dengan identifikasi permasalahan, penetapan tujuan dan sasaran penelitian, penetapan wilayah studi, mengkaji teori-teori yang substansial dengan tema penelitian, menentukan metode penelitian, menentukan metode analisis yang akan digunakan, serta menentukan praktis pelaksanaan penelitian. Berikut uraian dari tahap persiapan dalam penyusunan pada penelitian ini:

1. Menyusun pendahuluan penelitian diantaranya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah, serta ruang lingkup materi. Latar belakang disusun berdasarkan urgensi permasalahan yang kemudian dikaitkan dengan kebijakan yang berlaku di wilayah studi hingga terbentuk rumusan masalah. Penyusunan tujuan dan sasaran digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan tingkat efektivitas Kampung Tematik Bagilo.
2. Menyusun kajian teori yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Kajian teori ini meliputi teori-teori yang substansial atau berkaitan dengan tema penelitian berupa konsep dasar dari tema penelitian yang dibahas. Hasil dari kajian teori tersebut berupa variabel, indikator, dan parameter penelitian.
3. Menyusun metode penelitian yang ditetapkan berdasar pada jenis dan sifat penelitian yang dikaji. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yang mengukur tingkat suatu variabel pada populasi atau sampel. Penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis skoring.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ialah proses penghimpunan data yang dibutuhkan pada suatu penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan primer. Pengumpulan data sekunder diperoleh dengan telaah dokumen yang berasal dari instansi-instansi terkait. Kemudian data primer diperoleh melalui wawancara dengan *stakeholder* kunci, penyebaran kuesioner pada responden yang merupakan masyarakat yang mengikuti program Kampung Tematik Bagilo, serta observasi lapangan untuk melihat secara langsung keadaan wilayah studi. Berikut merupakan penjelasan tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

1. Penetapan waktu penelitian, bagian ini dilaksanakan supaya penghimpunan data dapat dilakukan sesuai target waktu yang telah ditentukan sehingga penelitian dapat berjalan sejalan dengan jadwal pelaksanaan penelitian.
2. Pengenalan wilayah penelitian, proses ini dilaksanakan agar penjabaran deskripsi dari hasil analisis yang dilakukan dapat digambarkan selaras dengan situasi dan kondisi di lapangan.
3. Pengumpulan data, tahap ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara utuh dan akurat yang diperlukan sebagai penunjang penelitian.

4. Pengolahan dan analisis data, proses ini dikerjakan apabila data-data yang diperlukan dalam penelitian berhasil terhimpun. Pengolahan dan analisis data dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang diaplikasikan oleh peneliti selama proses pengumpulan data. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012:224) yang menuturkan bahwa teknik pengumpulan data menjadi tahap yang paling penting pada suatu peneliiian sebab inti utama pada sebuah penelitian yakni memperoleh data. Sumber data dalam penelitian ialah aspek yang sangat penting sebab dapat mempengaruhi mutu hasil penelitian. Penelitian ini bersumber dari data primer dan juga sekunder.

Data primer yakni data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian. Peneliti dapat mendapatkan data dan informasi secara langsung menggunakan instrumen-instrumen yang telah dipersiapkan. Pengumpulan data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara pada *stakeholder* terkait, kuesioner, dan juga survei lokasi. Kemudian data sekunder ialah suatu data yang sudah siap dan dapat berupa bermacam-macam bentuk. Biasanya bentuk data sekunder adalah suatu catatan ataupun bukti dan juga laporan yang sudah terorganisir dengan rapi pada suatu arsip dokumenter yang terpublikasi ataupun tidak terpublikasi. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari telaah dokumen yang bersumber dari *website* pemerintah maupun artikel. Contoh data sekunder yang diaplikasikan dalam penelitian ini yakni dokumen publikasi BPS Kota Semarang Kecamatan Semarang Tengah dalam Angka serta jurnal-jurnal terkait Kampung Tematik Kota Semarang.

Bentuk kuesioner yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup ialah kuesioner yang penyajiannya dalam bentuk yang didesain agar responden dapat memilih jawaban berdasar pada ciri khas dirinya menggunakan cara menambahkan tanda silang (×) atau centang (√) (Riduwan, 2011 dalam Afriansyah, 2021). Dalam kuesioner tertutup, responden diminta untuk menunjuk suatu jawaban yang telah disediakan dalam wujud kategori seperti pilihan ganda atau skala. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup untuk menunjang data analisis efektivitas program Kampung Tematik Bagilo.

Objek penelitian dibagi menjadi dua pembahasan yaitu populasi dan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2016:80) populasi ialah himpunan yang berisikan

objek maupun subjek dengan karakter dan juga kualitas tertentu yang dipilih peneliti untuk ditelaah lalu kemudian mendapat kesimpulan. Sedangkan sampel penelitian merupakan komponen dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut. Sampel yang menjadi perwakilan semestinya memiliki ciri-ciri atupun karakter-karakter yang dipunyai oleh populasi. Menurut Arikunto (2016:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya.

Pada penelitian ini, berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Ketua Kampung Tematik Bagilo, jumlah masyarakat yang mengikuti program kampung tematik di Kampung Bagilo adalah 29 orang. Maka dapat diketahui populasi pada penelitian ini kurang dari 100, sehingga penelitian ini memiliki objek penelitian yaitu keseluruhan populasi yang mengikuti program kampung tematik bagilo.

Pengumpulan data dapat menjadi lebih terstruktur dengan bantuan tabel kebutuhan data. Kebutuhan data ini disusun guna memudahkan pencarian dan pengecekan data yang diperlukan. Tabel kebutuhan data penelitian ini terdiri dari variabel, nama data, jenis data, bentuk data, teknik pengumpulan data, tahun data, dan sumber data. Berikut merupakan tabel kebutuhan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

Tabel 1.3 Kebutuhan Data Penelitian

No.	Variabel	Nama Data	Jenis Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Tahun	Sumber Data
1.	Pemahaman Program	Pengetahuan masyarakat tentang kegiatan program kampung tematik	Data Primer	Deskripsi	Kesioner dan Wawancara	2025	Masyarakat
		Penguasaan keterampilan masyarakat terhadap program kampung tematik	Data Primer	Deskripsi	Kuesioner dan Wawancara	2025	Masyarakat
		Jumlah masyarakat yang berpartisipasi	Data Sekunder	Tabel	Telaah dokumen	2019-2024	Pemerintah Kelurahan

No.	Variabel	Nama Data	Jenis Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Tahun	Sumber Data
		mengikuti program kampung tematik					
		Jenis media yang digunakan	Data Primer	Deskripsi	Kesioner dan Wawancara	2025	Masyarakat
		Jumlah sosialisasi yang dilakukan	Data Primer	Tabel	Kuesioner	2019-2024	Masyarakat
2.	Ketepatan Sasaran	Kondisi serta potensi lingkungan dan masyarakat	Data Primer	Deskripsi, Gambar	Observasi dan Wawancara	2025	Masyarakat
		Jenis potensi lokal yang dikembangkan	Data Primer	Deskripsi	Kuesioner dan Wawancara	2025	Pemerintah Kelurahan, Masyarakat
		Jenis mata pencaharian masyarakat	Data Sekunder, Data Primer	Tabel	Telaah dokumen dan kuesioner	2024-2025	Pemerintah Kelurahan, Masyarakat
3.	Tercapainya Tujuan	Jumlah pendapatan per bulan	Data Primer	Tabel	Kuesioner	2019-2024	Masyarakat
		Jumlah rumah tangga miskin	Data Sekunder	Tabel	Telaah dokumen	2019-2024	Pemerintah Kelurahan
		Kondisi kebersihan lingkungan	Data Primer	Deskripsi	Observasi dan Kuesioner	2019-2024	Pemerintah Kelurahan, Masyarakat
		Upaya penghijauan	Data Primer	Deskripsi	Observasi dan Kuesioner	2019-2024	Pemerintah Kelurahan, Masyarakat
		Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan	Data Primer	Tabel	Kuesioner	2025	Masyarakat
		Tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan	Data Primer	Tabel	Kuesioner	2019-2024	Masyarakat

No.	Variabel	Nama Data	Jenis Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Tahun	Sumber Data
		penyusunan program					
		Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program	Data Primer	Tabel	Kuesioner	2019-2024	Masyarakat
		Jumlah pengunjung kampung tematik	Data Sekunder, Data Primer	Tabel	Telaah dokumen dan wawancara	2019-2024	Pokdarwis, Pemerintah Kelurahan
		Jumlah sarana dan prasarana penunjang	Data Primer	Tabel	Kuesioner	2025	Masyarakat
4.	Perubahan Nyata	Peningkatan Pendapatan	Data Primer	Tabel	Kuesioner	2019-2024	Masyarakat
		Peningkatan keterampilan dan keahlian	Data Primer	Tabel	Kuesioner	2019-2024	Masyarakat
5.	Pemantauan Program	Evaluasi dan pemantauan program secara berkala oleh masyarakat	Data Primer	Deskripsi	Kuesioner dan Wawancara	2019-2024	Pemerintah Kelurahan, Masyarakat
		Evaluasi dan pemantauan program secara berkala oleh pemerintah	Data Primer	Deskripsi	Kuesioner dan Wawancara	2019-2024	Pemerintah Kelurahan, Masyarakat

Sumber: Hasil Analisis, 2025

1.7.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini ialah metode analisis kuantitatif deskriptif. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis skoring. Berikut merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah metode penelitian yang menghimpun data berdasar pada kondisi sebenarnya yang kemudian disusun, dikelola, serta dianalisis guna

memperoleh gambaran yang terkait dengan isu yang ada. Data pada analisis ini biasanya direpresentasikan dalam wujud yang beragam, seperti grafik, diagaram lingkaran, diagaram batang, diagram garis, tabel biasa maupun frekuensi, ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan sebagainya (Sugiyono, 2010 dalam Andriani, 2019).

Pada penelitian ini, analisis deskriptif diaplikasikan untuk menguraikan hasil identifikasi terkait kondisi ekonomi dan kondisi sosial pada masyarakat Kampung Tematik Bagilo. Kondisi tersebut dapat berupa deskripsi mengenai tingkat pendidikan, status kepemilikan rumah, jumlah anggota keluarga yang bekerja, pendapatan yang diperoleh, dan sumber modal usaha yang didapat dari hasil pembagian kuesioner, hasil wawancara, dan juga observasi pada wilayah penelitian



B. Analisis Skoring

Analisis skoring ialah teknik analisis yang diaplikasikan guna memberikan nilai pada setiap karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya (Gunawan et al., 2014). Analisis skoring diaplikasikan dengan cara menilai kondisi eksisting pada kriteria atau indikator yang ditetapkan peneliti berdasar pada literatur yang telah ditetapkan (Nursyahbani & Bitta, 2015). Skoring dapat memudahkan hitungan, maka setiap alternatif pertanyaan responden diberikan skor seperti skor (1) untuk kelas rendah, skor (2) untuk kelas sedang, dan skor (3) untuk kelas tinggi (Risanty, 2015). Analisis skoring pada penelitian ini diaplikasikan guna menganalisis efektivitas pelaksanaan program Kampung Tematik di Kampung Tematik Bagilo.

Tabel 1.4 Analisis Skoring

No	Variabel	Indikator	Parameter	Pertanyaan	Ukuran Nilai Skor
1	Pemahaman Program	Tingkat pemahaman masyarakat terhadap program Kampung Tematik	Pengetahuan masyarakat tentang adanya program	1) Apakah anda mengetahui adanya program Kampung Tematik di Kelurahan Gabahan? 2) Apakah anda mengetahui tema pada program Kampung Tematik Bagilo? 3) Apakah anda mengetahui maksud dan tujuan program Kampung Tematik?	Skor 1: Masyarakat tidak tahu sama sekali adanya program Kampung Tematik, tema, serta maksud dan tujuannya Skor 2: Masyarakat mengetahui tentang adanya program Kampung Tematik, tema program, serta maksud dan tujuannya namun terbatas Skor 3: Masyarakat mengetahui dengan baik adanya program Kampung Tematik, temanya, serta maksud dan tujuannya

No	Variabel	Indikator	Parameter	Pertanyaan	Ukuran Nilai Skor
		Ketepatan media yang digunakan dalam sosialisasi	Pemahaman terhadap materi yang disampaikan	<p>1) Apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan pada sosialisasi program Kampung Tematik?</p> <p>2) Apakah media yang digunakan dalam sosialisasi program Kampung Tematik mudah dipahami?</p>	<p>Skor 1: Masyarakat tidak dapat memahami materi sosialisasi yang disampaikan, media yang digunakan sulit dipahami</p> <p>Skor 2: Masyarakat cukup memahami materi sosialisasi yang disampaikan, media yang digunakan cukup mudah dipahami</p> <p>Skor 3: Masyarakat dapat memahami materi sosialisasi yang disampaikan, media yang digunakan dapat dipahami</p>
2.	Ketepatan Sasaran	Kesesuaian tema dengan potensi yang dimiliki	Keahlian masyarakat yang dapat mendukung terlaksananya program	<p>1) Apakah tema Kampung Tematik Bagilo sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang anda miliki?</p> <p>2) Apakah anda dapat mengikuti program Kampung Tematik Bagilo dengan baik?</p>	<p>Skor 1: Keterampilan yang dimiliki masyarakat tidak sesuai, masyarakat tidak dapat mengikuti program dengan baik</p> <p>Skor 2: Keterampilan yang dimiliki masyarakat cukup sesuai, masyarakat dapat mengikuti program dengan cukup baik</p>

No	Variabel	Indikator	Parameter	Pertanyaan	Ukuran Nilai Skor
					Skor 3: Keterampilan yang dimiliki masyarakat sangat sesuai, masyarakat dapat mengikuti program dengan sangat baik
			Tingkat keberlanjutan program	1) Apakah program Kampung Tematik dapat berjalan dalam jangka panjang?	Skor 1: Program berjalan kurang dari 1 tahun Skor 2: Program berjalan 1-3 tahun Skor 3: Program berjalan lebih dari 3 tahun
3.	Tercapainya Tujuan	Terlaksananya tujuan program Kampung Tematik	Peningkatan kesejahteraan warga	1) Berapa jumlah pendapatan anda per bulan sebelum mengikuti program Kampung Tematik? 2) Berapa jumlah pendapatan anda per bulan setelah mengikuti program Kampung Tematik? 3) Apakah anda memperoleh peningkatan pendapatan setelah adanya program Kampung Tematik? 4) Apakah dengan adanya program	Skor 1: Pendapatan kurang dari 3,5 juta, tidak ada peningkatan pendapatan, tidak dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari Skor 2: Pendapatan 3,5 - 5 juta, ada sedikit peningkatan pendapatan, sedikit membantu kebutuhan sehari-hari Skor 3: Pendapatan lebih dari 5 juta, cukup banyak peningkatan

No	Variabel	Indikator	Parameter	Pertanyaan	Ukuran Nilai Skor
				kampung tematik dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari?	pendapatan, sangat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari
			Peningkatan kualitas lingkungan Kampung Tematik	<p>1) Apakah dengan adanya program Kampung Tematik kondisi lingkungan menjadi lebih bersih?</p> <p>2) Apakah setelah adanya program Kampung Tematik kondisi jalan menjadi lebih baik?</p> <p>3) Apakah setelah adanya program Kampung Tematik wilayah menjadi lebih asri dengan bertambahnya penghijauan?</p>	<p>Skor 1: Kondisi lingkungan masih kumuh, kondisi jalan tidak baik (rusak dan banyak lubang), wilayah kering tidak ada penghijauan</p> <p>Skor 2: Kondisi lingkungan cukup bersih, kondisi jalan cukup baik, penghijauan tidak merata</p> <p>Skor 3: Kondisi lingkungan bersih, kondisi jalan baik (perkerasan aspal), penghijauan merata dan asri</p>
			Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program	<p>1) Apakah anda terlibat dalam proses memberikan usulan ide dan gagasan rancangan program?</p> <p>2) Apakah anda ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan program?</p> <p>3) Jika terdapat permasalahan, apakah anda ikut serta membantu</p>	<p>Skor 1: Masyarakat tidak berpartisipasi dalam setiap tahapan program Kampung Tematik</p> <p>Skor 2: Masyarakat hanya berpartisipasi beberapa kali dalam program</p> <p>Skor 3: Masyarakat sering</p>

No	Variabel	Indikator	Parameter	Pertanyaan	Ukuran Nilai Skor
				menyelesaikan masalah tersebut? 4) Apakah para anggota saling bekerjasama untuk meningkatkan hasil usahanya?	berpartisipasi dalam setiap tahapan program
			Terbentuknya identitas kampung	1) Apakah dengan adanya program Kampung Tematik, Kampung Bagilo menjadi lebih mudah dikenali? 2) Apakah setelah adanya program Kampung Tematik, Kampung Bagilo memiliki identitas khusus seperti gapura, mural, dan taman? 3) Apakah anda merasa bangga dengan Kampung Bagilo?	Skor 1: Tidak lebih mudah dikenali masyarakat luar, tidak memiliki identitas khusus pendukung kampung tematik, warga tidak merasa bangga dengan Kampung Bagilo Skor 2: Cukup dikenali masyarakat luar, memiliki beberapa elemen fisik pendukung tetapi tidak terawat, warga merasa cukup bangga Skor 3: Semakin banyak dikenali masyarakat luar, memiliki identitas khusus pendukung, warga merasa sangat bangga

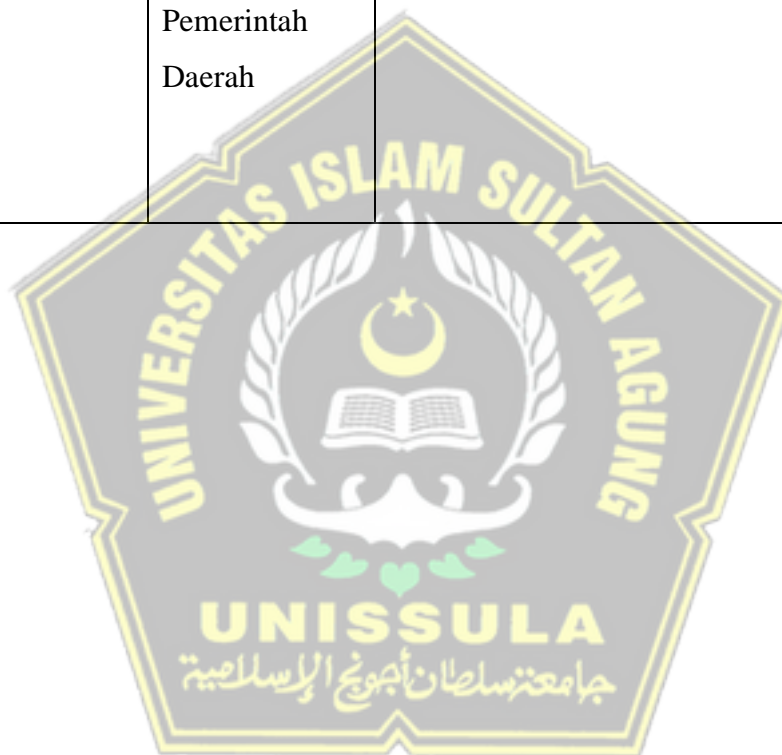
No	Variabel	Indikator	Parameter	Pertanyaan	Ukuran Nilai Skor
			Berkembangnya potensi lokal	1) Berapakah jumlah pembeli/konsumen setiap harinya? 2) Apakah setelah mengikuti program Kampung Tematik terdapat peningkatan jumlah pesanan? 3) Apakah setelah mengikuti program Kampung Tematik anda memiliki pelanggan tetap?	Skor 1: Jumlah konsumen kurang dari 5 per hari, tidak ada peningkatan jumlah pesanan, tidak memiliki pelanggan tetap Skor 2: Jumlah konsumen 5-20 per hari, pesanan meningkat 2-5 kali lebih banyak, memiliki pelanggan tetap 1-10 orang Skor 3: Jumlah konsumen lebih dari 20 per hari, pesanan meningkat >5 kali lebih banyak, memiliki lebih dari 10 pelanggan tetap
			Memiliki dampak positif bagi lingkungan sekitar	1) Apakah dengan adanya program Kampung Tematik kondisi lingkungan sekitar menjadi lebih bersih? 2) Apakah dengan adanya program Kampung Tematik kondisi jalan menjadi lebih baik? 3) Apakah setelah adanya program	Skor 1: Kondisi lingkungan tetap kumuh, tidak ada perbaikan jalan, tidak ada penghijauan, tidak ada peningkatan pendapatan Skor 2: Kondisi lingkungan cukup bersih, terdapat perbaikan jalan tetapi tidak merata, terdapat penghijauan di beberapa lokasi, terdapat sedikit

No	Variabel	Indikator	Parameter	Pertanyaan	Ukuran Nilai Skor
				Kampung Tematik wilayah sekitar menjadi lebih asri dengan bertambahnya penghijauan? 4) Apakah anda memperoleh peningkatan pendapatan setelah adanya program Kampung Tematik Bagilo?	peningkatan pendapatan Skor 3: Kondisi lingkungan bersih, kondisi jalan baik (perkerasan aspal), wilayah menjadi lebih rimbun dan asri, terdapat cukup banyak peningkatan pendapatan
4.	Perubahan Nyata	Meningkatnya kesejahteraan ekonomi	Meningkatnya kondisi perekonomian	1) Apakah dengan adanya program kampung tematik dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga anda? 2) Apakah setelah mengikuti program kampung tematik dapat membantu biaya dalam berobat saat sedang sakit? 3) Apakah setelah mengikuti program kampung tematik dapat membantu dalam biaya pendidikan anak? 4) Apakah program kampung	Skor 1: Tidak membantu meningkatkan perekonomian, tidak membantu biaya berobat, tidak membantu biaya pendidikan anak, tidak menciptakan lapangan pekerjaan Skor 2: Sedikit membantu meningkatkan perekonomian, sedikit membantu biaya berobat, sedikit membantu biaya pendidikan anak, sedikit menciptakan lapangan pekerjaan Skor 3: Sangat membantu

No	Variabel	Indikator	Parameter	Pertanyaan	Ukuran Nilai Skor
				tematik membantu menciptakan lapangan pekerjaan?	meningkatkan perekonomian, sangat membantu biaya berobat, sangat membantu biaya pendidikan anak, banyak menciptakan lapangan pekerjaan
		Meningkatnya kualitas SDM	Adanya pengetahuan dan wawasan baru yang didapat	1) Apakah setelah mengikuti program Kampung Tematik anda memiliki pengetahuan terhadap cara berjualan yang baik? 2) Apakah dengan adanya program Kampung Tematik anda menjadi dapat lebih mengembangkan usaha sesuai dengan kondisi pasar saat ini?	Skor 1: Tidak ada wawasan dan pengetahuan baru yang didapat Skor 2: Sedikit menambah wawasan dan pengetahuan baru Skor 3: Banyak menambah wawasan dan pengetahuan baru
5.	Pemantauan Program	Adanya monitoring pelaksanaan program oleh pelaksana program	Frekuensi pemantauan program oleh masyarakat atau LSM	1) Apakah terdapat kegiatan rapat warga untuk memonitoring kegiatan Kampung Tematik Bagilo? 2) Apakah anda mengikuti kegiatan rapat tersebut?	Skor 1: Tidak ada pertemuan untuk monitoring program Skor 2: Terdapat pertemuan untuk monitoring namun jarang (1 tahun sekali) Skor 3: Terdapat pertemuan rutin untuk monitoring

No	Variabel	Indikator	Parameter	Pertanyaan	Ukuran Nilai Skor
		Adanya monitoring pelaksanaan program oleh Perangkat Daerah	Frekuensi pemantauan program oleh Pemerintah Daerah	1)Apakah terdapat kegiatan kunjungan oleh Pemerintah Daerah (Kelurahan, Kecamatan, Kota)?	Skor 1: Tidak ada pertemuan untuk monitoring program Skor 2: Terdapat pertemuan untuk monitoring namun jarang (2 tahun sekali) Skor 3: Terdapat pertemuan rutin untuk monitoring (1 tahun sekali)

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2025



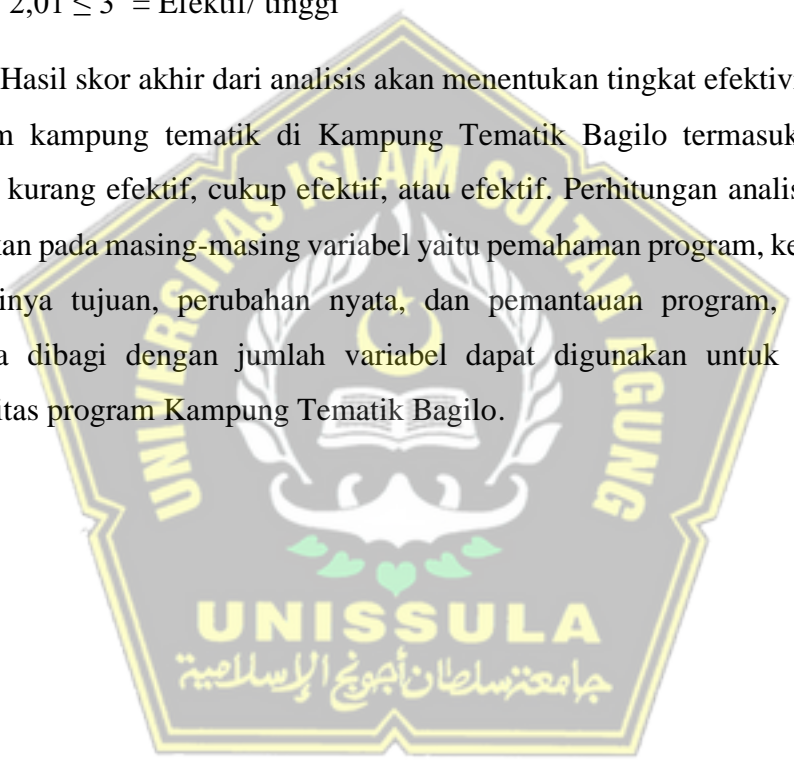
Perhitungan skor dari setiap kriteria untuk mengetahui tingkat efektivitas program Kampung Tematik Bagilo mengacu pada Pedoman Kriteria dan Indikator Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Kawasan Konservasi (PHKA, 2007) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai (Hasil)} = \frac{\text{Jumlah Nilai Setiap Kriteria}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

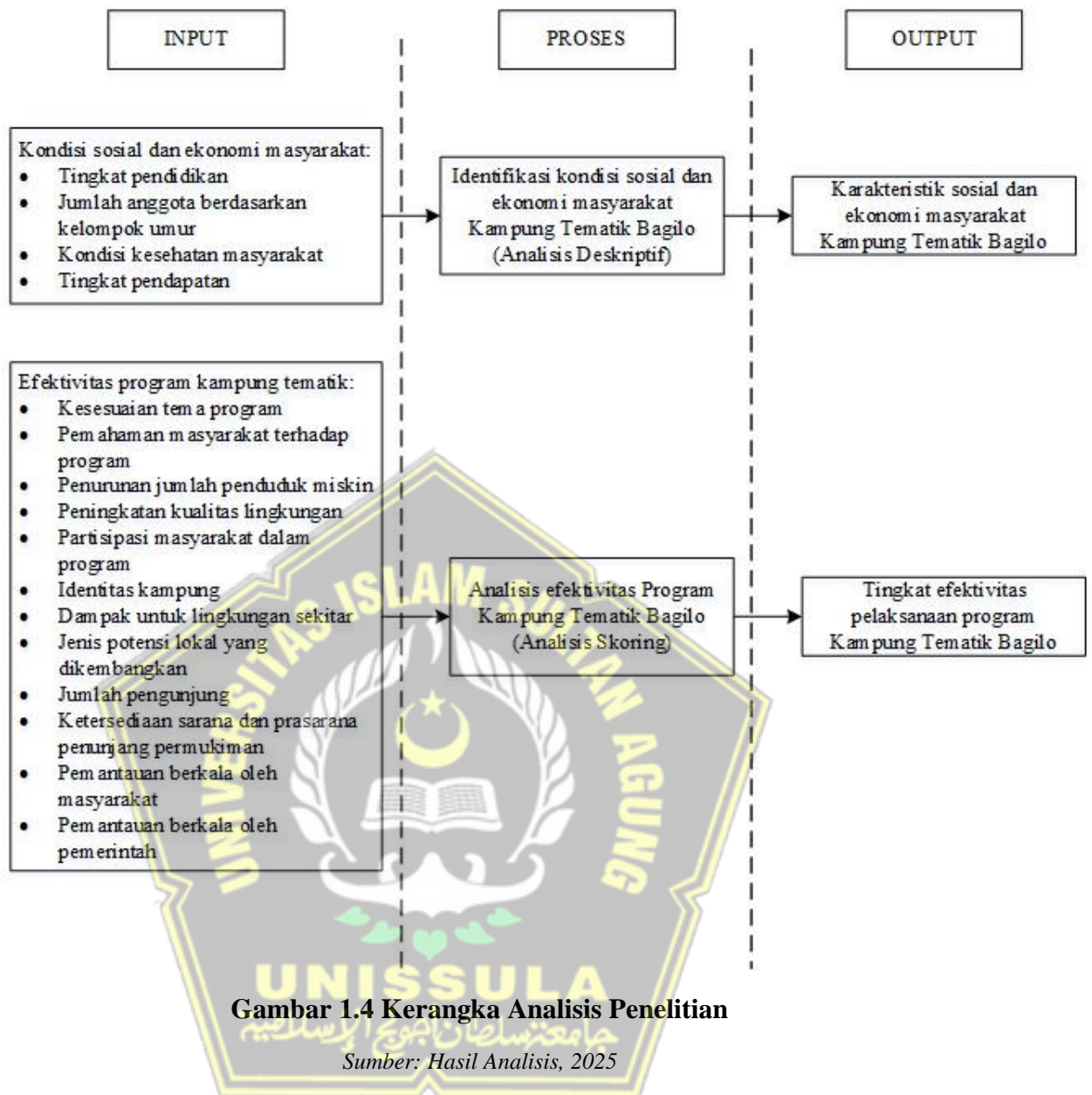
Kriteria skor :

- $0 \leq 1$ = Kurang efektif/ rendah
- $1,01 \leq 2$ = Cukup efektif/ sedang
- $2,01 \leq 3$ = Efektif/ tinggi

Hasil skor akhir dari analisis akan menentukan tingkat efektivitas pelaksanaan program kampung tematik di Kampung Tematik Bagilo termasuk kategori tidak efektif, kurang efektif, cukup efektif, atau efektif. Perhitungan analisis skoring akan dilakukan pada masing-masing variabel yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, tercapainya tujuan, perubahan nyata, dan pemantauan program, kemudian hasil totalnya dibagi dengan jumlah variabel dapat digunakan untuk melihat tingkat efektivitas program Kampung Tematik Bagilo.



1.7.5 Kerangka Analisis Penelitian



1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab pembahasan. Berikut merupakan uraian pembahasan dari setiap bab pada laporan penelitian ini.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan beberapa poin diantaranya yaitu latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup materi, keaslian penelitian, kerangka pikir penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB 2 KAJIAN TEORI EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG TEMATIK

Bab ini menguraikan tentang literatur-literatur yang menjadi dasar penelitian tentang efektivitas program kampung tematik di Kampung Tematik Bagilo Kota Semarang.

BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH KAMPUNG TEMATIK BAGILO

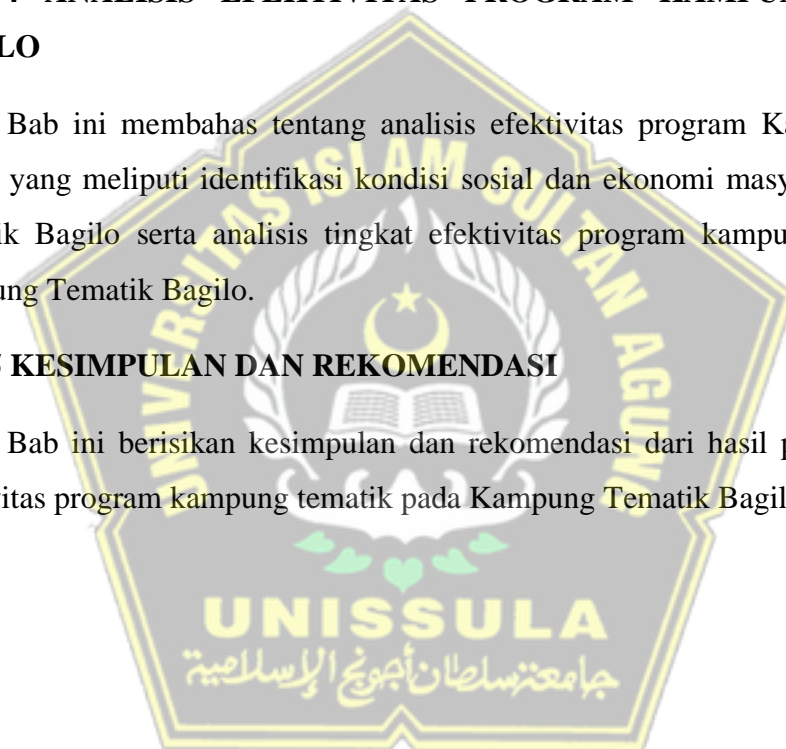
Pada Bab ini membahas tentang profil wilayah Kampung Tematik Bagilo yang meliputi kondisi sosial ekonomi, serta kondisi fisik. Bab ini juga membahas tentang implementasi Program Kampung Tematik pada Kampung Tematik Bagilo.

BAB 4 ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG TEMATIK BAGILO

Bab ini membahas tentang analisis efektivitas program Kampung Tematik Bagilo yang meliputi identifikasi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kampung Tematik Bagilo serta analisis tingkat efektivitas program kampung tematik pada Kampung Tematik Bagilo.

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian tingkat efektivitas program kampung tematik pada Kampung Tematik Bagilo.



BAB 2

KAJIAN TEORI EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG TEMATIK

2.1 Definisi Program

Program ialah susunan kegiatan yang telah ditetapkan dan direncanakan sebelum terlaksana. Pengertian program dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu desain tentang asas serta usaha baik dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan atau sebagainya yang akan dijalankan. Program dapat didefinisikan sebagai sebuah perintah guna menjalankan fungsi maupun tugas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer (2012:11), program adalah himpunan kegiatan konkret, tersusun, serta terintegrasi yang dijalankan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Suatu program disusun sesuai dengan tujuan maupun target yang ingin dicapai. Susunan perencanaan program-program tersebut disebut sebagai program kerja (Gultom, 2020).

2.2 Kampung Tematik

Wilayah Indonesia memiliki karakteristik yang cukup beragam, salah satu klasifikasi wilayah yang terbentuk adalah kampung. Kampung merupakan permukiman di perkotaan dengan karakteristik unik yaitu terdapat transfer identitas penduduk dari pedesaan ke kota. Kampung memiliki penduduk yang heterogen dengan nilai-nilai tradisional yang memiliki citra negatif karena banyaknya permukiman padat dengan infrastruktur dasar yang minim. Penduduk kampung biasanya didominasi oleh warga miskin perkotaan (Tunas, 2008 dalam Sihotang & Nugroho, 2021). Beberapa daerah di Indonesia mengatasi masalah kampung dengan Program Kampung Tematik atau Desa Tematik. Lokasi kampung tematik dan desa tematik tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, seperti Kota Semarang, Kota Malang, Kota Bogor, dan Kabupaten Bandung (Sihotang & Nugroho, 2021).

Kampung tematik diumpamakan seperti pembentukan yang berfokus pada penyusunan ide gagasan serta topik yang khas dan unik. Kampung tematik terbentuk dari ide kreatif suatu komunitas maupun masyarakatnya, atau bisa juga disebut suatu inovasi sosial. Kampung tematik yang berhasil merupakan kampung yang melibatkan

elemen masyarakat untuk menerapkan tema yang tepat dan sesuai dengan kondisi kampungnya. Begitu juga sebaliknya, kampung tematik dapat dikatakan tidak berhasil jika tidak terdapat keikutsertaan elemen masyarakat sehingga tema yang sudah sesuai tidak berjalan bahkan ditinggalkan (Kloczko-Gajewska, 2014 dalam Bastian, 2020). Konsep dari kampung tematik memberikan fungsi peran aktif dari masyarakat maka konsep ini tidak sebatas hanya berdasar pada masyarakat tetapi juga dapat membentuk suatu ruang kampung yang memiliki ciri khas budaya lokal yang dapat berjalan secara kontinu oleh masyarakat (Akhirson et al., 2022).

Kampung tematik sendiri bertujuan sebagai solusi dalam mengatasi kemiskinan yaitu dalam hal penyelesaian kebutuhan dasar, untuk meningkatkan perekonomian lokal dengan menunjukkan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki sebagai pendorong pembangunan suatu kawasan, serta untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman masyarakat (Tamara & Rahdriawan, 2018). Menurut Ujianto et al., tujuan kampung tematik adalah sebuah kawasan perbaikan dengan memperhatikan hal-hal seperti dari permukiman kumuh menjadi tidak kumuh, upaya peningkatan penghijauan kawasan, upaya melibatkan warga dan masyarakat menjadi aktif dalam berpartisipasi dan mengembangkan potensi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar (Ujianto et al., 2018, dalam Bahar & Haliza, 2023). Dilihat dari bentuk fisiknya, beberapa kampung tematik dicirikan dengan kondisi lingkungan permukiman yang berwarna-warni serta terdapat mural di setiap rumah warga. Di beberapa wilayah, kampung tematik memang didukung untuk menjadi destinasi wisata yang berkaitan dengan upaya peningkatan pendapatan warga pemilik UMKM (Sukowati, 2022).

Menurut Fosso & Kahane (2013), suatu gagasan pengembangan wilayah seperti kampung tematik dapat dikatakan memperoleh nilai positif apabila unsur masyarakatnya dapat ikut serta terlibat dan melihat dampak-dampak positif, potensi adanya peningkatan kualitas kawasan, hingga adanya kemungkinan pendapatan yang bisa dihasilkan. Terdapat tiga tahap konsep penentuan kampung, sebagai berikut.

- 1) Mencari ide gagasan ataupun konsep pengembangan kawasan kampung dengan melibatkan masyarakat guna membentuk lapangan pekerjaan.
- 2) Menentukan tema kampung melalui penemuan sekelompok orang yang berminat serta ingin bersama-sama mewujudkan ide, gagasan, dan tema khas di kampungnya.

- 3) Delineasi batas wilayah dan koordinasi gagasan serta tema yang kemudian disesuaikan dengan berbagai macam stakeholder yang berperan serta sampai pada akhirnya diterapkan secara lebih nyata di wilayahnya (Tamara 2018, dalam Bastian, 2020).

2.3 Program Kampung Tematik Kota Semarang

Kampung tematik adalah salah satu program pembangunan dari Pemerintah Kota Semarang yang bertujuan guna menekan angka kemiskinan. Kampung tematik berbentuk berbagai macam destinasi wisata baru dengan biaya yang murah dengan berdasar pada kearifan lokal dengan mengedepankan potensi yang dimiliki suatu wilayah melalui pemberdayaan guna menaikkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ialah salah satu tahapan untuk mendapatkan potensi yang dimiliki masyarakat agar masyarakat mampu lebih mandiri dan terampil dalam menaikkan taraf kesejahteraan hidupnya. Program Kampung Tematik juga sekaligus ditujukan untuk menanggulangi isu pencapaian kebutuhan dasar terlebih dalam pengembangan kualitas lingkungan tempat tinggal warga miskin dan prasarana dasar permukiman (Handoyo, 2015 dalam Syarifa & Wijaya, 2019). Kampung tematik dapat terdiri dari satu atau beberapa RT dalam satu RW atau kelurahan yang mempunyai keunggulan sehingga kampung tersebut mempunyai karakter khas yang bisa menjadi daya tarik tersendiri. Kampung tematik bersifat *bottom-up*, melibatkan masyarakat secara aktif dengan mengungkap potensi sosial dan juga potensi ekonomi masyarakat pada wilayah tersebut sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat (Widiastuti, 2019).

Kampung Tematik merupakan salah satu bentuk dari program GERBANG HEBAT yang menjadi salah satu temuan Pemerintah Kota Semarang guna menyelesaikan isu pemenuhan kebutuhan dasar yang memiliki sasaran utama dalam meningkatkan kualitas lingkungan tempat tinggal warga miskin dan juga prasarana dasar permukiman. Keterlibatan peran masyarakat dan lembaga-lembaga yang ada memiliki tujuan guna menciptakan *trademark* ataupun karakteristik lingkungan dengan pengembangan potensi-potensi lokal di wilayah tersebut (Martuti et al., 2017). Program Kampung Tematik berada di bawah kepengurusan Bappeda Kota Semarang khususnya pada sub bidang sosial budaya. Selain itu, program ini juga bekerjasama dengan OPD (Organisasi Perangkat Desa) yang terkait. OPD ini ditetapkan

berdasarkan kebutuhan masyarakat untuk membangun daerahnya (Syarifa & Wijaya, 2019).

Program Kampung Tematik mendapatkan sirkulasi dana yang disediakan pemerintah dalam pelaksanaannya senilai 200 juta untuk setiap kecamatan. Pemerintah bekerjasama dengan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Jawa Tengah melalui program Arsitek Masuk Kampung (AMK) dalam melaksanakan program Kampung Tematik. Hal ini bertujuan untuk membantu wilayah dari pemetaan potensi, penyusunan perencanaan sampai pada pendampingan pelaksanaan. Terdapat dua orang anggota IAI pada setiap kecamatan. Setiap daerah yang telah direncanakan untuk menjadi kampung tematik melalui tahap pengajuan proposal serta pengajuan potensi daerah oleh pendamping. Dalam hal ini, kerjasama pembangunan dapat memiliki dampak yang berseberangan yaitu menunjang pembangunan serta dapat juga memperparah tingkat kesenjangan dari ketimpangan (Hutoto, 2018).

Kampung tematik berjalan sejak tahun 2016. Tata cara pelaksanaan Program Kampung Tematik diatur pada Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik (Pemerintah Kota Semarang, 2018). Maksud dari pelaksanaan Kampung Tematik adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan potensi lokal
2. Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman
3. Mengangkat kearifan lokal dalam mengelola potensi dan memecahkan permasalahan ekonomi, sosial dan lingkungan

Adapun tujuan dari pelaksanaan kampung tematik diantaranya sebagai berikut.

1. Penurunan angka kemiskinan dan pengangguran
2. Perbaikan lingkungan kumuh menjadi tidak kumuh melalui peningkatan kualitas lingkungan permukiman
3. Peningkatan partisipasi masyarakat secara aktif di dalam upaya penanggulangan kemiskinan
4. Peningkatan potensi lokal yang ada di masyarakat dan lingkungan setempat
5. Peningkatan kepedulian masyarakat dan membentuk identitas kampung sebagai semangat dalam pelaksanaan pembangunan wilayah, serta peningkatan pemberdayaan masyarakat
6. Memberi pengaruh positif bagi kampung-kampung lainnya agar terpicu dan terpacu untuk mewujudkan kampung tematik serupa
7. Mendorong peningkatan perputaran ekonomi lokal atau wilayah

8. Menambah tujuan atau destinasi wisata.

Keluaran dan hasil dari pelaksanaan Program Kampung Tematik adalah sebagai berikut.

1. Terbentuknya kampung tematik berlandaskan pemberdayaan masyarakat dan perbaikan kualitas lingkungan permukiman
2. Terbentuknya pemahaman dan kepedulian masyarakat akan karakteristik dan potensi wilayah, serta memecahkan permasalahan yang ada secara bersama-sama
3. Terbentuknya kepribadian dan perilaku masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, karakteristik dan potensi wilayah, serta penyelesaian masalah secara bersama-sama
4. Tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui perputaran ekonomi berbasis potensi lokal yang diangkat
5. Terbentuknya semangat masyarakat dalam membangun diri dan wilayah
6. Terciptanya kualitas lingkungan permukiman yang lebih baik dan tertata dengan terwujudnya jalan lingkungan yang baik, saluran air yang baik, serta sanitasi dan penghijauan yang baik.

Pelaksanaan Program Kampung Tematik juga diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dan dampak baik diantaranya sebagai berikut.

1. Pemenuhan dan peningkatan sarana dan prasarana lingkungan yang lebih baik dan tertata, baik fasilitas umum maupun sosial
2. Pertumbuhan dan peningkatan ekonomi lokal yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga
3. Mendukung *trademark* wilayah tersebut menjadi ikonik sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap warga setempat, seperti perubahan *mindset* dan perilaku warga serta keberdayaan masyarakat
4. Dapat memberikan pengaruh positif dan menjadi daya tarik terhadap kampung-kampung lainnya di kelurahan tersebut maupun kelurahan lainnya agar terpacu untuk mewujudkan tematik yang serupa
5. Terciptanya titik-titik kunjungan baru disetiap kecamatan atau kelurahan yang tidak tersentral di tingkat kota yang mendukung pengembangan potensi dan ikon Kota Semarang
6. Mendorong para pemberi CSR untuk mereplikasi Kampung Tematik di Kampung atau Kelurahan wilayah lain.

2.4 Efektivitas

2.4.1 Definisi Efektivitas

Kata efektif merupakan salah satu kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang memiliki arti berhasil atau bermakna suatu hal yang dijalankan dengan hasil yang baik atau dapat dikatakan berhasil. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna, atau menunjang tujuan (Indrayani, 2014). Efektivitas dapat memberikan dampak yang diperoleh dari hasil suatu usaha ataupun tindakan, dapat dilihat dengan tingkat ketercapaian pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002). Efektivitas menurut Handoko (2006) merupakan kapabilitas yang dapat dimanfaatkan guna menetapkan tujuan sebagaimana tujuan itu menjadi yang paling tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Kurniawan (2005), dalam Lestari (2021) efektivitas merupakan kesanggupan menjalankan suatu tugas ataupun fungsi dari sebuah organisasi atau sejenisnya dengan tanpa adanya tekanan ataupun ketegangan didalam pelaksanaannya. Efektivitas merupakan unsur pokok guna menjangkau tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam setiap instansi maupun organisasi. Efektivitas digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan dengan melihat tingkat kesesuaiannya dengan target yang ingin capai (Sedarmayanti, 2006). Berhasilnya keberjalanan suatu program bukan saja hanya memperhitungkan target organisasi atau instansi tetapi juga mekanisme dalam mempertahankan diri dalam mencapai sasaran.

Menurut Atmoesoerapto (2002) efektivitas merupakan hal benar yang dilakukan. Kemudian efisiensi ialah suatu hal yang dilakukan dengan benar. Maka efektivitas merupakan seberapa jauh sasaran dan efisiensi dapat dicapai melalui sumber daya yang tepat dan cermat. Dari penjelasan tersebut, dapat ditemukan arti bahwa efektivitas ialah kesanggupan guna menuntaskan suatu pekerjaan dengan efektif dan juga efisien dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas beda halnya dengan efisiensi, dua hal tersebut memiliki perbedaan arti meskipun pada penggunaannya biasanya kata efisiensi erat kaitannya dengan kata efektivitas. Efisiensi lebih kepada suatu perbandingan diantara hasil dan juga biaya, kemudian efektivitas berhubungan dengan tercapainya tujuan.

2.4.2 Konsep Efektivitas Program

Efektivitas menggambarkan keterkaitan diantara suatu *output* dan tujuan (Subkhi & Jauhar, 2013 dalam Najidah & Lestari, 2019). Efektivitas erat dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya dicapai (Bastaman et al., 2020). Mahmudi (2005) dalam Bastaman et al., (2020) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara *output* dengan tujuan, dengan begitu apabila *output* pencapaian tujuan yang diwujudkan semakin besar, maka tingkat efektivitas organisasi, program atau kegiatan juga semakin besar. Evaluasi pada capaian kesesuaian program ialah satu diantara cara guna mengukur efektivitas program. Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan *output* program (Ditjen Binlantas Depnaker, 1983 dalam Indrayani, 2014). Berdasarkan pendapat tersebut, maka diketahui bahwa efektivitas memiliki kaitan timbal balik antara *output* dengan tujuan. Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari penilaian tingkat efektivitasnya dengan variabel-variabel yang sesuai.

Efektivitas dapat dipahami sebagai derajat keberhasilan suatu program dalam usahanya untuk mencapai tujuan program tersebut. Suatu program dapat dikatakan efektif jika suatu tujuan dan sasaran program dapat tercapai sesuai batas waktu yang ditargetkan tanpa mempedulikan biaya yang dikeluarkan. Efektivitas digunakan sebagai acuan pengukuran untuk membandingkan diantara *planning* dan pengelolaan yang dilakukan dengan hasil yang dicapai guna mencapai efektif atau tidaknya suatu program memerlukan adanya parameter atau standar efektivitas. Mahmudi (2010) mengungkapkan bahwa efektivitas adalah suatu keterkaitan diantara hasil keluaran dengan tujuan ataupun sasaran yang harus dicapai. Apabila proses suatu kegiatan dapat memenuhi tujuan dan sasaran dari kebijakan, maka dapat dikatakan efektif. Penilaian terhadap efektivitas program diperlukan untuk mendapatkan atau mengetahui informasi yang berhubungan dengan dampak dan juga manfaat yang tercipta dari berjalannya suatu program. Evaluasi penilaian tersebut juga menjadi acuan terhadap berjalannya suatu program dapat dikatakan layak atau tidak untuk dilanjutkan (Gustantya & Widowati, 2024).

2.4.3 Pengukuran Efektivitas

Penilaian terhadap efektivitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak atau manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan program tersebut. Maka dengan demikian, pengukuran efektivitas dapat menjadi dasar pertimbangan

dalam menilai program tersebut (Anis et al., 2021). Pengukuran efektivitas bukanlah hal yang mudah karena dapat ditinjau dari berbagai perspektif serta dipengaruhi oleh pihak yang menilai dan cara mereka menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas bisa diketahui melalui perbandingan rencana yang telah ditetapkan dengan hasil nyata yang dicapai. Apabila upaya, hasil pekerjaan, atau tindakan yang dilakukan tidak sesuai maka tujuan maupun sasaran yang diharapkan tidak tercapai, kondisi tersebut dapat dinyatakan tidak efektif (Indrayani, 2014).

Teori efektivitas menurut Duncan yang dikutip dari Richard M. Steers (1985:53) dalam bukunya "*Efektivitas Organisasi*" mengungkapkan mengenai ukuran efektivitas sebagai berikut.

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan ialah rangkaian upaya yang harus dipahami sebagai suatu proses berkelanjutan. Untuk memastikan tercapainya suatu tujuan final, diperlukan langkah-langkah yang jelas, baik dalam bentuk pembagian target secara bertahap maupun berdasarkan periode waktu tertentu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan, diantaranya yaitu waktu pelaksanaan serta sasaran yang menjadi target nyata.

2. Integrasi

Integrasi merupakan ukuran kemampuan suatu organisasi dalam melakukan sosialisasi, membangun kesepahaman, serta menjalin komunikasi dengan berbagai organisasi lain. Konsep ini berkaitan dengan proses sosialisasi program dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya.

3. Adaptasi

Adaptasi merupakan kompetensi suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan dengan kondisi lingkungan. Hal ini mencakup kesesuaian antara pelaksanaan program dengan situasi di lapangan serta ketersediaan dan kesiapan sumber daya manusia yang dimiliki.

Ukuran efektivitas merupakan upaya mencapai tujuan dengan tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan sebelumnya berdasar kepada pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Adapun variabel-variabel yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu program menurut Budiani (2007) dalam Vinda & Ma'ruf (2017).

1. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran berkaitan dengan sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Ketepatan sasaran melihat siapa

saja yang menjadi peserta program dan merasakan dampak dari adanya program tersebut.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada khususnya.

3. Tujuan Program

Tujuan program berkaitan dengan sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program ini didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan setelah adanya program sebagai bentuk perhatian dan pengawasan kepada peserta program atas dilaksanakannya program tersebut.

Kemudian efektivitas menurut Sutrisno (2007:125-126) mengungkapkan bahwa efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan maka hasilnya akan sesuai dengan harapan. Menurut Sutrisno (2007) dalam Sri Rahayu et al., (2021) terdapat 5 dimensi untuk mengukur tingkat efektivitas:

1. Pemahaman Program

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar. Pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman yang termuat dalam suatu komunikasi. Pemahaman program menunjukkan sejauh mana semua pihak yang terlibat dalam program dapat memahami tujuan, cara pelaksanaan, dan manfaat yang diharapkan dari program tersebut. Pemahaman yang baik dapat menjadi indikasi bahwa suatu program telah berjalan dengan baik.

2. Tepat Sasaran

Indikator tepat sasaran menunjukkan apa yang dikehendaki menjadi tercapai atau menjadi kenyataan. Ketepatan sasaran merupakan proses menentukan sasaran yang tepat, baik ditetapkan secara individu maupun organisasi, yang berkontribusi dalam mencapai keberhasilan kegiatan suatu program.

3. Tepat Waktu

Indikator tepat waktu berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu penyelesaiannya suatu kegiatan dengan target waktu yang direncanakan. Penggunaan waktu ini harus sesuai, tidak lebih dan tidak kurang dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan menjadi unsur terpenting dalam menilai efisiensi suatu program yang ada. Ketepatan waktu mencerminkan profesionalisme dan komitmen dari pengelola program.

4. Tercapainya Tujuan

Indikator tercapainya tujuan merupakan pencapaian program yang sudah dilaksanakan bisa tercapai sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

5. Perubahan Nyata

Indikator perubahan nyata menilai apakah program telah menghasilkan perubahan positif bagi kelompok sasaran. Perubahan nyata ini dapat berupa peningkatan ekonomi, peningkatan kesejahteraan, atau perubahan perilaku yang positif. Jika ada perubahan kearah yang lebih baik maka program dapat dikatakan berhasil atau kegiatan tersebut efektif dan dapat memberikan hasil yang nyata bagi kelompok sasaran.

2.4.4 Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Richard M. Steers (1985:9-11) terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja sebagai berikut.

1. Karakteristik Organisasi

Faktor ini mencakup struktur organisasi serta teknologi yang keduanya dapat memengaruhi berbagai aspek kinerja dengan cara yang berbeda-beda.

2. Karakteristik Lingkungan

Aspek lingkungan baik internal maupun eksternal mempunyai pengaruh terhadap kinerja. Lingkungan eksternal meliputi berbagai kekuatan di luar organisasi yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan tindakan di dalam organisasi, dengan tingkat stabilitas, kompleksitas, serta ketidakpastian tertentu. Sementara itu, lingkungan internal atau iklim organisasi berkaitan dengan kondisi tempat kerja yang berhubungan dengan kinerja, terutama pada tingkat individu.

3. Karakteristik Pekerja

Anggota organisasi memegang peranan penting karena perilaku mereka dalam jangka panjang dapat mempermudah atau justru menghambat pencapaian tujuan organisasi.

4. Kebijakan dan Praktek Manajemen

Manajer memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan organisasi melalui kegiatan perencanaan, koordinasi, dan fasilitas yang berorientasi pada tujuan. Mereka juga bertanggung jawab memastikan bahwa struktur organisasi selaras dengan teknologi dan lingkungan yang ada sehingga memberikan manfaat bagi organisasi.

Menurut Siagian (2015) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas program, diantaranya adalah seperti dibawah ini.

1. Kejelasan tujuan
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan penetapan kebijakan yang tepat
4. Perencanaan
5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

2.5 Sintesa Literatur

Sintesa literatur merupakan hasil rangkuman literatur pada kajian teori yang berisi variabel, indikator, dan parameter yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan variabel, indikator, dan parameter (VIP) yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 2.1 Variabel, Indikator, dan Parameter

No	Uraian Teori	Variabel	Indikator	Parameter
1.	Teori efektivitas menurut Sutrisno (2007) mengungkapkan bahwa efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Sutrisno (2007) indikator untuk mengukur efektivitas meliputi pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Pemahaman program menunjukkan sejauh mana semua pihak yang terlibat dalam program dapat memahami tujuan, cara pelaksanaan, dan manfaat yang diharapkan dari program tersebut.	Pemahaman Program	Tingkat pemahaman masyarakat terhadap program Kampung Tematik	Pengetahuan masyarakat tentang adanya program
			Ketepatan media yang digunakan dalam sosialisasi	Pemahaman terhadap materi yang disampaikan
2.	Teori efektivitas menurut Budiani (2007) menyatakan bahwa efektivitas program dapat diukur dengan empat indikator, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Ketepatan sasaran berkaitan dengan sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.	Ketepatan Sasaran	Kesesuaian tema dengan potensi yang dimiliki	Keahlian masyarakat yang dapat mendukung terlaksananya program
				Tingkat keberlanjutan program
3.	Indikator tercapainya tujuan menurut Sutrisno (2007) merupakan pencapaian program yang sudah	Tercapainya Tujuan	Terlaksananya tujuan program Kampung Tematik	Peningkatan kesejahteraan warga
				Peningkatan kualitas lingkungan Kampung Tematik

No	Uraian Teori	Variabel	Indikator	Parameter
	dilaksanakan bisa tercapai sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan.			Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program
				Terbentuknya identitas kampung
				Berkembangnya potensi lokal
				Memiliki dampak positif bagi lingkungan sekitar
4.	Indikator perubahan nyata menurut Sutrisno (2007) digunakan untuk menilai apakah program telah menghasilkan perubahan positif bagi kelompok sasaran.	Perubahan Nyata	Meningkatnya kesejahteraan ekonomi	Meningkatnya kondisi perekonomian
			Meningkatnya kualitas SDM	Adanya pengetahuan dan wawasan baru yang didapat
5.	Pemantauan program menurut Budiani (2007) merupakan kegiatan yang dilakukan setelah adanya program sebagai bentuk perhatian dan pengawasan kepada peserta program atas dilaksanakannya program tersebut.	Pemantauan Program	Adanya monitoring pelaksanaan program oleh pelaksana program	Frekuensi pemantauan program oleh masyarakat atau LSM
			Adanya monitoring pelaksanaan program oleh Perangkat Daerah	Frekuensi pemantauan program oleh Pemerintah Daerah

Sumber: Hasil Analisis, 2025

BAB 3

GAMBARAN UMUM WILAYAH KAMPUNG TEMATIK BAGILO

3.1 Gambaran Umum Kelurahan Gabahan

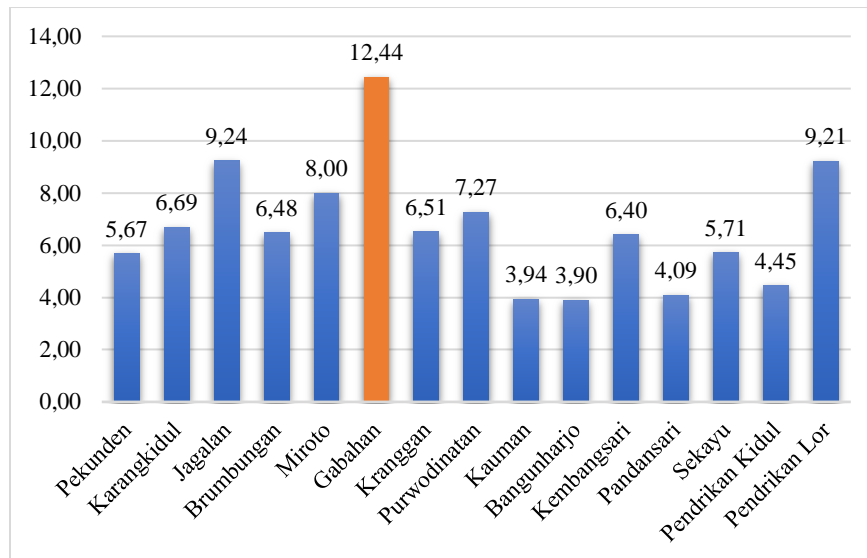
Kelurahan Gabahan ialah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Semarang Tengah yang merupakan kecamatan terpadat ke empat di Kota Semarang. Kelurahan Gabahan memiliki luas wilayah sekitar 0,2023 km². Kelurahan Gabahan menjadi kelurahan yang memiliki jumlah RT paling banyak, yaitu 45 RT dengan 6 RW. Kelurahan tersebut juga menjadi wilayah dengan penduduk terpadat di Kecamatan Semarang Tengah. Berikut merupakan tabel kepadatan penduduk di Kecamatan Semarang Tengah pada tahun 2023.

Tabel 3.1 Kepadatan Penduduk berdasarkan Kelurahan di Kecamatan Semarang Tengah Tahun 2023

Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa per km ²)
Pekunden	3266	0,51	6.435
Karangkidul	3854	0,50	7.774
Jagalan	5320	0,31	17.073
Brumbungan	3734	0,33	11.228
Miroto	4609	0,34	13.534
Gabahan	7164	0,25	28.642
Kranggan	3749	0,27	13.957
Purwodinatan	4185	0,37	11.204
Kauman	2270	0,23	9.988
Bangunharjo	2245	0,22	10.420
Kembangsari	3687	0,28	13.298
Pandansari	2355	0,27	8.720
Sekayu	3290	0,61	5.388
Pendrikan Kidul	2560	0,37	6.886
Pendrikan Lor	5302	0,32	16.522

Sumber: BPS, Kecamatan Semarang Tengah Dalam Angka 2024

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa Kelurahan Gabahan memiliki jumlah penduduk terpadat di Kecamatan Semarang Tengah mencapai 28.642 jiwa per km². Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.459 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.705 jiwa. Berikut merupakan diagram persentase jumlah penduduk di Kecamatan Semarang Tengah.



Gambar 3.1 Diagram Persentase Jumlah Penduduk Kecamatan Semarang Tengah Tahun 2023

Sumber: BPS, Kecamatan Semarang Tengah Dalam Angka 2024 dan Olah Data, 2024

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa Kelurahan Gabahan memiliki jumlah penduduk terbanyak dengan persentase tertinggi yaitu 12,44%. Di Kelurahan Gabahan masih terdapat problem-problem seperti masih terdapat warga miskin dan pengangguran, masih perlunya peningkatan kualitas maupun kuantitas infrastruktur, perlunya peningkatan sumber daya manusia, belum optimalnya tingkat pelayanan publik, dan belum optimalnya implementasi kesetaraan gender. Selain itu, masih terdapat warga miskin yang tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta masyarakat kurang memperhatikan gerakan-gerakan antisipasi terhadap masalah kesehatan.

Kelurahan Gabahan merupakan kampung multietnik dan multikultural dengan masyarakat yang heterogen etnis, agama, dan juga budaya. Warganya merupakan pembauran etnis keturunan Tiongkok, Arab, dan Jawa. Banyak penduduk pendatang juga seperti dari Klaten, Demak, Purwodadi, dan Kebumen sehingga memunculkan akulturasi budaya, melalui kuliner, bahasa tutur, dan gerakan sosial. Sebagai salah satu kelurahan yang terdapat di pusat kota dengan penduduk terpadat, kelurahan ini menjadi minim ruang hijau sehingga dapat mengarah pada penurunan kualitas lingkungan.

3.2 Gambaran Umum Kampung Tematik Bagilo

Kampung Tematik Bagilo terbentuk pada tahun 2018 tepatnya berlokasi di Jalan Karanganyar V, RT 02/RW 04, Kelurahan Gabahan, Kecamatan Semarang

Tengah. Kampung Tematik Bagilo memiliki 29 anggota yang terdiri dari pedagang gilo-gilo dan produsen produk gilo-gilo. Berikut merupakan profil anggota Kampung Tematik Bagilo yang menjadi responden pada penelitian ini.

Tabel 3.2 Profil Anggota Kampung Tematik Bagilo

Nama Responden	Alamat	Usia (Thn)	Jenis Kelamin	Jabatan dalam Keluarga	Status Rumah	Jumlah Anggota Keluarga	Lama Tinggal (Tahun)
Edi	RT 02	39	L	Kepala	Sewa	3	3
Suradi	RT 02	55	L	Kepala	Sewa	4	27
Suryanto	RT 02	32	L	Kepala	Sewa	3	5
Suratmin	RT 02	47	L	Kepala	Sewa	4	15
Sutopo	RT 02	32	L	Kepala	Sewa	3	10
Sigit	RT 02	42	L	Kepala	Sewa	4	25
Mardi	RT 03	54	L	Kepala	Sewa	4	21
Suharna	RT 03	54	L	Kepala	Sewa	4	35
Gunardi	RT 03	57	L	Kepala	Sewa	4	36
Sutriyani	RT 02	34	P	Anggota	Warisan	4	17
Sumarti	RT 02	57	P	Anggota	Milik Sendiri	3	40
Wiji Rahayu	RT 02	56	P	Kepala	Warisan	3	56
Sri Suranti	RT 02	64	P	Anggota	Milik Sendiri	9	64
Mulyani	RT 02	60	P	Anggota	Milik Sendiri	2	60
Imawati	RT 02	56	P	Anggota	Warisan	4	56
Musiyem	RT 02	60	P	Kepala	Sewa	1	15
Wijiono	RT 02	70	L	Kepala	Milik Sendiri	3	70
Linda Puria	RT 02	49	P	Anggota	Warisan	4	49
Riawati	RT 02	42	P	Anggota	Warisan	4	42
Ferri	RT 02	43	L	Kepala	Milik Sendiri	2	30
Poniman	RT 02	62	L	Kepala	Warisan	5	62
Suprihatin	RT 02	56	P	Anggota	Warisan	6	56
Maryadi	RT 02	66	L	Kepala	Milik Sendiri	3	66
Tivani	RT 02	35	P	Anggota	Milik Sendiri	3	35
Suratno	RT 02	54	L	Kepala	Milik Sendiri	3	22
Heri	RT 02	40	L	Kepala	Sewa	4	5

Nama Responden	Alamat	Usia (Thn)	Jenis Kelamin	Jabatan dalam Keluarga	Status Rumah	Jumlah Anggota Keluarga	Lama Tinggal (Tahun)
Hery	RT 02	41	L	Kepala	Sewa	3	7
Wahyudi	RT 02	55	L	Kepala	Milik Sendiri	3	50
Sugiyanto	RT 02	47	L	Kepala	Warisan	4	47

Sumber: Hasil Survei, 2025

3.2.1 Kondisi Sosial Ekonomi

Kampung Bagilo dulunya dikenal dengan nama Kampung Gang Garuda karena memiliki ciri khas patung garuda di depan pintu masuk gang kampung tersebut. Para pedagang gilo-gilo merupakan warga pendatang dari berbagai daerah di Jawa Tengah, seperti Solo, Klaten, Gamping, dan Cawas. Pedagang yang bertahan saat ini merupakan generasi ke-3 dari orang tuanya dahulu. Dahulu mereka datang untuk mengisi waktu luang menunggu musim tanam ataupun panen dengan mencari nafkah di Gabahan. Pada awalnya, terdapat sekitar 18 orang yang tinggal bersama di rumah boro.

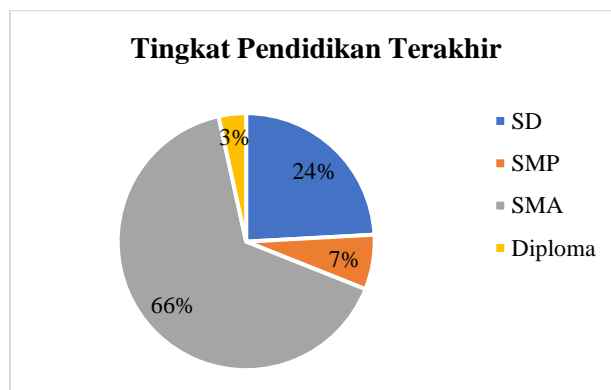
Bagilo merupakan singkatan dari bakul dan gilo-gilo. Kegiatan pedagang gilo-gilo ini awalnya diinisiasi oleh Mbah Harjo pada zaman penjajahan sekitar tahun 1930. Beliau datang ke Kota Semarang dengan gilo-gilo yang masih dipikul dan kemudian tinggal dikampung yang saat ini menjadi Kampung Bagilo, kemudian akhirnya mempopulerkan dagangan jenis gilo-gilo kepada warga lainnya. Pada tahun 1953, para pedagang gilo-gilo berkeliling menjual dagangannya dengan dipikul. Saat itu para pedagang gilo-gilo belum menjajakan buah potong seperti saat ini. Menurut beberapa sumber dan hasil wawancara dengan mantan pedagang gilo-gilo yang masih tinggal di Gabahan, “gilo-gilo” berasal dari kata “iki lo-iki lo” yang merupakan kata yang biasa digunakan para pedagang untuk menawarkan dagangannya. Pada tahun 1960, para pedagang gilo-gilo sudah mulai menggunakan gerobak dan juga berjualan buah potong. Kemudian, pada tahun 1985 sampai saat ini, para pedagang gilo-gilo sudah menggunakan gerobak semua dan buah potong menjadi salah satu makanan khas yang ditawarkan oleh pedagang gilo-gilo. Para penduduk lokal pada mulanya juga sempat menjadi pedagang gilo-gilo. Namun, seiring berjalannya waktu, para penduduk lokal yang ikut berjualan gilo-gilo memilih untuk menekuni pekerjaan lain dikarenakan pekerjaan tersebut memerlukan keuletan yang tinggi.

Kampung tematik merupakan program Pemerintah Kota Semarang untuk setiap kelurahan di Kota Semarang. Di Kelurahan Gabahan banyak warga yang tidak berani mengambil langkah menjadikan kampungnya menjadi kampung tematik karena takut akan tanggung jawabnya menjadi sebuah kampung tematik. Kemudian warga RT 02 RW 04 mengusulkan diri karena memiliki keinginan menjadi kampung yang lebih maju dengan membawa beberapa keunggulan yaitu sebagai berikut.

- Memiliki keunikan dengan banyaknya bakul dan pedagang di wilayah tersebut, diantaranya yaitu bakul bakmi, kucingan, dan penjual gilo-gilo
- Beberapa bakul legendaris di Semarang berasal dari Kampung Bagilo, seperti nasi kucing Pak Gik dan Nasi Goreng Babat Mberok
- Gilo-Gilo merupakan ciri khas Semarangan

Pedagang gilo-gilo yang masih bertahan sampai saat ini berjumlah sekitar 9 orang, sebagian dari mereka banyak yang kembali ke kampung halamannya untuk kembali bertani. Para pedagang yang masih aktif berjualan gilo-gilo kebanyakan berasal dari Klaten dan Rembang. Kemudian bakul yang masih tetap berjualan ada bakul nasi kucing sebanyak 3 orang, bakul bakmi awalnya 4 orang menjadi 2 orang, dan terdapat bakul rujak 1 orang. Jumlah penduduk total RT 02 RW 04 sendiri sekitar 70 KK yang terdiri dari 110 penduduk laki-laki dan 100 penduduk perempuan. Selain berjualan makanan, jenis pekerjaan warga di kampung tersebut adalah sebagi ojek online dan pegawai swasta untuk yang laki-laki. Sedangkan untuk warga yang perempuan menjadi produsen jajanan.

Jumlah anggota Kampung Tematik Bagilo ada 29 anggota yang terdiri dari pedagang gilo-gilo, ibu-ibu yang memproduksi jajanan gilo-gilo, dan para bakul, seperti bakul bakmi dan nasi kucing. Tingkat pendidikan terakhir para anggota kampung tematik bagilo kebanyakan adalah lulusan SMA. Tingkat pendidikan terakhir para anggota dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3.2 Diagram Tingkat Pendidikan Terakhir Anggota Kampung Bagilo

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa, 66% dari total keseluruhan anggota adalah lulusan SMA. Kemudian 24% dari anggota merupakan lulusan SD, 7% dari anggota tamatan SMP, serta terdapat 3% tamatan Diploma. Para ibu-ibu yang bekerja membuat jajanan gilo-gilo mayoritas karena tergerak dari keinginan sendiri untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka saling bekerja-sama untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Keterampilan untuk membuat aneka olahan jajanan tersebut diperoleh secara turun-temurun dari orang tua kemudian dikembangkan sendiri dengan melihat tutorial di internet.

Kondisi perekonomian di Kampung Tematik Bagilo cukup terbantu dengan adanya program kampung tematik di kampung tersebut. Banyak ibu-ibu rumah tangga yang awalnya tidak memiliki kegiatan menjadi memiliki penghasilan dengan membuat olahan jajanan yang kemudian dititipkan di pedagang gilo-gilo dan bakul kucingan. Sumber modal usaha para bakul dan pedagang gilo-gilo merupakan modal individu. Modal yang diperlukan para anggota pembuat jajanan sekitar Rp200.000 per hari dengan keuntungan Rp50.000-Rp150.000 per hari. Kemudian, modal yang diperlukan para pedagang gilo-gilo sekitar Rp400.000-Rp600.000 per hari. Pendapatan yang diperoleh para pedagang cukup variatif tergantung pada kondisi dan cuaca setiap harinya. Rata-rata pendapatan para pedagang gilo-gilo sekitar Rp100.000 – Rp200.000 per hari.

3.2.2 Kondisi Fisik Lingkungan

Program kampung tematik memperoleh modal anggaran sebesar 200 juta rupiah dari pemerintah yang diarahkan untuk pemberdayaan dan penanganan kawasan kampung tematik. Di Kampung Tematik Bagilo anggaran tersebut dipergunakan untuk perbaikan infrastruktur dan juga penghijauan wilayah. Setelah adanya program, Kampung Bagilo memiliki penerangan yang lebih baik dengan 26 tiang lampu dan lampu di sepanjang kampung. Selain itu terdapat perbaikan *paving*, mulanya kondisi *paving* berbentuk segi empat dan sudah banyak kerusakan kemudian diperbarui menjadi *paving* berbentuk segi enam. Selain itu juga terdapat perbaikan lapangan parkir dengan perkerasan semen. Pemerintah juga menambahkan identitas kampung pada Kampung Tematik Bagilo berupa gapura bertuliskan “Kampung Tematik” dengan simbol garuda yang merupakan ciri khas Kampung Tematik Bagilo. Kemudian

terdapat juga mural dan taman di dekat gapura pintu masuk kampung. Untuk upaya penghijauan, Kampung Bagilo mendapatkan 120 pot dan juga tanaman serta taman kecil di sepanjang pintu masuk kampung. Untuk upaya menjaga kebersihan kampung, Kampung Bagilo juga mendapat 5 pasang tempat sampah organik dan non organik yang diletakkan merata disepanjang kampung.

Taman yang diperoleh dari program Kampung Tematik ditanami beberapa sayuran seperti pare, kacang panjang, kacang kapri, dan cabai. Warga bisa bebas mengambil saat tiba masa panen. Kampung tersebut memiliki sumur sumber air tetapi tidak memiliki pompa air untuk mendistribusikan air. Kemudian setelah melakukan pertemuan bersama Pak Camat, Kampung Bagilo mendapat pompa air sehingga dapat menjaga keasrian penghijauan di kampung tersebut. Kampung Bagilo juga mendapatkan perbaikan drainase setelah berjalannya program kampung tematik. Setelah adanya program Kampung Tematik, kondisi lingkungan Kampung Bagilo menjadi lebih bersih, asri dan tertata. Berikut merupakan gambar kondisi lingkungan di Kampung Tematik Bagilo.



Gambar 3.3 Kondisi Sarana Prasarana Lingkungan Kampung Bagilo

Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi, 2025

Para pedagang gilo-gilo tinggal di kos yang berbeda-beda, ada yang tinggal di kos dengan harga sewa Rp100.000/bulan, ada juga yang tinggal di kos dengan harga sewa Rp450.000/bulan. Mereka biasanya pulang ke kampung halaman saat musim

panen, hari raya, acara-acara penting, atau jika sudah mencapai target penjualan. Berikut merupakan salah satu gambar kondisi kos pedagang gilo-gilo di Kampung Bagilo.



Gambar 3.4 Tempat Tinggal Pedagang Gilo-Gilo

Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi, 2025

3.3 Implementasi Program Kampung Tematik di Kampung Tematik Bagilo

Kampung Tematik Bagilo yang terbentuk dari hasil rapat warga dengan tema Bagilo yaitu “Bakul” dan “Gilo-Gilo” merupakan salah satu kampung tematik yang menjadi simbol UMKM Kota Semarang karena merupakan salah satu kampung yang produktif bergerak dibidang kuliner. Program Kampung Tematik di Kampung Bagilo memiliki beberapa tujuan utama yang sesuai dengan tujuan program kampung tematik yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tujuan berdirinya program Kampung Bagilo adalah untuk menurunkan angka kemiskinan, perbaikan kualitas lingkungan, serta mengangkat sentra ekonomi setempat.

Kampung tematik tidak memiliki batasan waktu dalam pembentukannya. Kampung tematik yang telah terbentuk diharapkan dapat terus aktif dan berjalan efektif sesuai dengan tujuannya dibentuk. Berdasarkan tiga tujuan yang difokuskan di Kampung Tematik Bagilo, terdapat beberapa kegiatan yang diterapkan di kampung tersebut, diantaranya yaitu sosialisasi untuk menjaga produk tetap bersih dan higienis, sosialisasi untuk membuat produk menjadi lebih menarik, perbaikan fisik sarana dan prasarana lingkungan, serta kolaborasi dengan *youtuber* atau *food blogger*.

3.3.1 Pemberdayaan Masyarakat Kampung Bagilo

Pemberdayaan masyarakat di Kampung Bagilo bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan taraf hidup perekonomiannya. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kampung Bagilo dilaksanakan oleh pemerintah dengan memberikan beberapa sosialisasi seperti sosialisasi untuk menjaga produk tetap bersih dan higienis dan sosialisasi untuk membuat produk menjadi lebih lezat dan menarik. Sosialisasi dilakukan saat awal program kampung tematik bagilo dibentuk. Sosialisasi yang dilakukan pemerintah contohnya seperti memberikan potongan ebi atau udang pada pia-pia dan memberikan irisan daun bawang pada tepung untuk tempe mendoan sehingga menjadi lebih gurih. Pemerintah Kelurahan yang melakukan kunjungan setiap 1 tahun sekali juga biasanya selalu mengingatkan untuk tetap menjaga kualitas produk dan juga menjaga kebersihan tempat produksi makanan. Pemerintahan Kelurahan juga selalu melibatkan 1 sampai 2 pedagang gilo-gilo dalam setiap acara besar atau festival tahunan yang diadakan pemerintahan.

3.3.2 Kegiatan Produksi Jajanan Gilo-Gilo

Kegiatan produksi yang dilakukan oleh para anggota Kampung Bagilo kebanyakan dimulai dari dini hari, kemudian berlanjut saat siang hari. Pembuatan jajanan yang dimulai dini hari biasanya untuk disetor pada pedagang gilo-gilo yang berangkat keliling di pagi hari serta untuk angkringan yang mulai buka sejak pagi hari atau angkringan yang buka 24 jam. Kegiatan produksi di Kampung Bagilo rata-rata berkisar 4 sampai 7 jam per hari. Aneka jajanan yang diproduksi oleh masyarakat di Kampung Bagilo cukup beraneka ragam, seperti tahu isi, tahu kemul, gembus, mendoan, martabak, pisang goreng, pisang karamel, tahu dan tempe bacem, gimbal udang, sate-satean, kerupuk rambak, keripik tempe, lumpia mini, pia-pia, tahu bakso, tahu petis, kacang goreng, dan lain-lain. Berikut merupakan daftar nama anggota dan aneka jajanan yang dihasilkan.

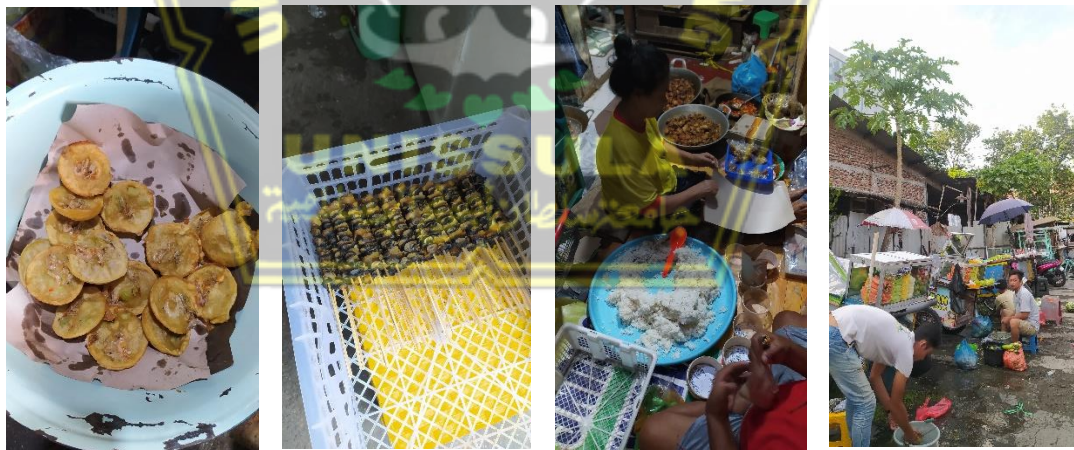
Tabel 3.3 Aneka Hasil Produksi Jajanan Gilo-Gilo

Nama	Hasil Produksi
Sutriyani	Tahu asin, tempe goreng, mendoan, gembus, tahu kemul
Sumarti	Lumpia, martabak, tahu bung, pisang goreng, pisang karamel

Nama	Hasil Produksi
Wiji Rahayu	Mendoan, martabak
Sri Suranti	Lumpia, martabak, tahu bacem, tempe bacem
Mulyani	Pisang goreng, tahu susur
Imawati	Keripik tempe, gimbal udang, kerupuk
Musiyem	Tahu isi, tahu bakso, lumpia
Wijiono	Bakwan, tahu isi, gorengan
Linda Puria	Pia-pia
Riawati	Martabak, lumpia, sate ati, rempela, usus, tahu petis
Ferri	Sate keong

Sumber: Hasil Survei, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa beberapa anggota memproduksi jenis jajanan yang sama, tetapi mereka sudah mempunyai tempat langganan menyeter jajanannya masing-masing di jam yang berbeda-beda. Beberapa dari mereka juga ada yang memiliki angkringan sendiri. Bahan-bahan baku produksi dan juga buah-buahan diperoleh para anggota dari pasar induk yaitu Pasar Johar. Berikut merupakan beberapa gambar kegiatan produksi dan hasil olahan di Kampung Tematik Bagilo.



Gambar 3.5 Kegiatan Produksi Bakul Gilo-Gilo

Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi, 2025

Pada gambar tersebut, terlihat beberapa produk jajanan dari Kampung Bagilo, diantaranya yaitu, pia-pia, sate keong, dan nasi kucing. Selain jajanan gilo-gilo, di Kampung Bagilo juga terdapat beberapa bakul yang memproduksi nasi kucing, bakmi, dan rujak buah. Beberapa menu nasi kucing yang diproduksi oleh anggota kampung bagilo diantaranya, yaitu nasi ayam pedas, nasi bestik, nasi pedo, nasi ati, nasi telur

miring (mie kering), nasi sambal panggang, nasi ayam bakar, nasi usus, nasi sambal paru, dll. Para bakul nasi kucing sudah memiliki angkringan tempat setorannya masing-masing, salah satu diantaranya yaitu ke angkringan yang terkenal di Kota Semarang, yaitu angkringan pak gik.

3.3.3 Kegiatan Penjualan Pedagang Gilo-Gilo

Kegiatan para pedagang gilo-gilo setiap pagi atau sebelum berangkat berjualan keliling adalah belanja buah-buahan dan menyiapkan buah-buahan segar untuk dipotong-potong dan dijual. Beberapa buah-buahan yang selalu tersedia di gerobak para pedagang gilo-gilo, yaitu pepaya, semangka, melon, nanas, bengkoang, dan kedondong. Harga buah-buahan potong dijual seharga Rp1.500 per potong. Kemudian harga gorengan yaitu Rp1.000 per biji dan sate-satean dijual dengan harga Rp.2000 per tusuk. Saat ini beberapa dari pedagang gilo-gilo sudah berinovasi menambahkan *box* buah dari kaca dan juga es batu untuk menjaga buah agar tetap *fresh* dan lebih higienis. Kemudian mereka juga menawarkan membuat rujak karena banyaknya permintaan dari pelanggan. Berikut merupakan salah satu gambar aneka jajanan gilo-gilo yang sudah disusun di gerobak gilo-gilo



Gambar 3.6 Gerobak Gilo-Gilo

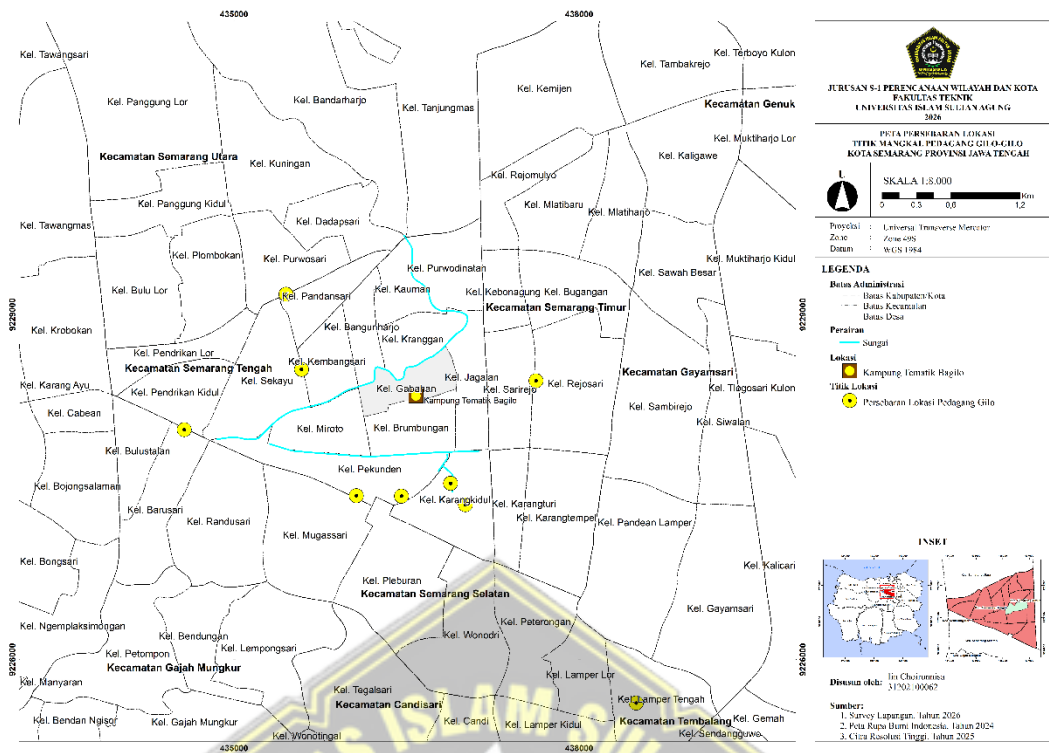
Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 3.7 Jajanan Gilo-Gilo

Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi, 2025

Para pedagang gilo-gilo saat ini sudah memiliki tempat mangkal masing-masing dengan jam berjualan yang berbeda-beda mengikuti jam produktif konsumennya. Ada yang mulai berjualan dari pagi hari, siang hari, dan juga sore sampai malam hari. Titik-titik lokasi berjualannya juga berbeda-beda. Berikut merupakan peta persebaran area titik mangkal para pedagang gilo-gilo.



Gambar 3.8 Peta Persebaran Area Titik Mangkal Pedagang Gilo-Gilo

Sumber: Hasil Analisis, 2026

Berdasarkan peta tersebut, dapat diketahui bahwa setiap pedagang memiliki area lokasi mangkalnya masing-masing. Sebagian dari mereka biasanya berkeliling dengan rute-rute yang berbeda, beberapa juga sudah memiliki titik mangkal andalan. Pedagang yang berangkat di pagi hari, biasanya sebelum berangkat berkeliling, mangkal dulu di sekitar SMA Kolase Loyola dan Hotel Pantes, kemudian melanjutkan perjalanan ke rute-rute yang biasa mereka lalui. Berikut merupakan tabel kisaran waktu mereka mulai berjualan serta titik mangkal dan rute yang biasa dilalui para pedagang gilo-gilo.

Tabel 3.4 Pedagang Gilo-Gilo

No.	Nama	Jam Operasional	Titik Mangkal/Rute
1	Edi	07.00 - 18.00	Belakang Citraland (Jl. Anggrek)
2	Suradi	10.00 - 23.00	Jl. Mataram - Jl. Dr. Cipto
3	Suryanto	09.30 - 19.00	Belakang Mall Paragon
4	Suratmin	06.00 - 15.00	Jl. Imam Bonjol
5	Sutopo	08.30 - 17.00	Jl. Seroja
6	Sigit	09.00 - 17.00	Jl. Pandanaran
7	Mardi	09.00 - 18.00	Jl. Pekunden, Pasar Bulu
8	Suharna	08.00 - 19.00	Jl. Mataram - Stadion Diponegoro
9	Gunardi	17.30 - 00.00	Jl. Lamper Tengah

Sumber: Hasil Survei, 2025

Berdasarkan pada peta dan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jam operasional setiap pedagang berbeda-beda. Pedagang paling pagi berangkat sekitar pukul 06.00 dan pedagang paling siang mulai berkeliling sekitar pukul 10.00. Terdapat 1 pedagang juga yang mulai berjualan dari sore ke malam hari. Harga jual yang dipatok para pedagang biasanya hampir sama atau telah disepakati. Apabila harga buah sedang melonjak, para pedagang biasanya sedikit mengurangi ukuran potongan buah yang dijual agar tetap memperoleh keuntungan.



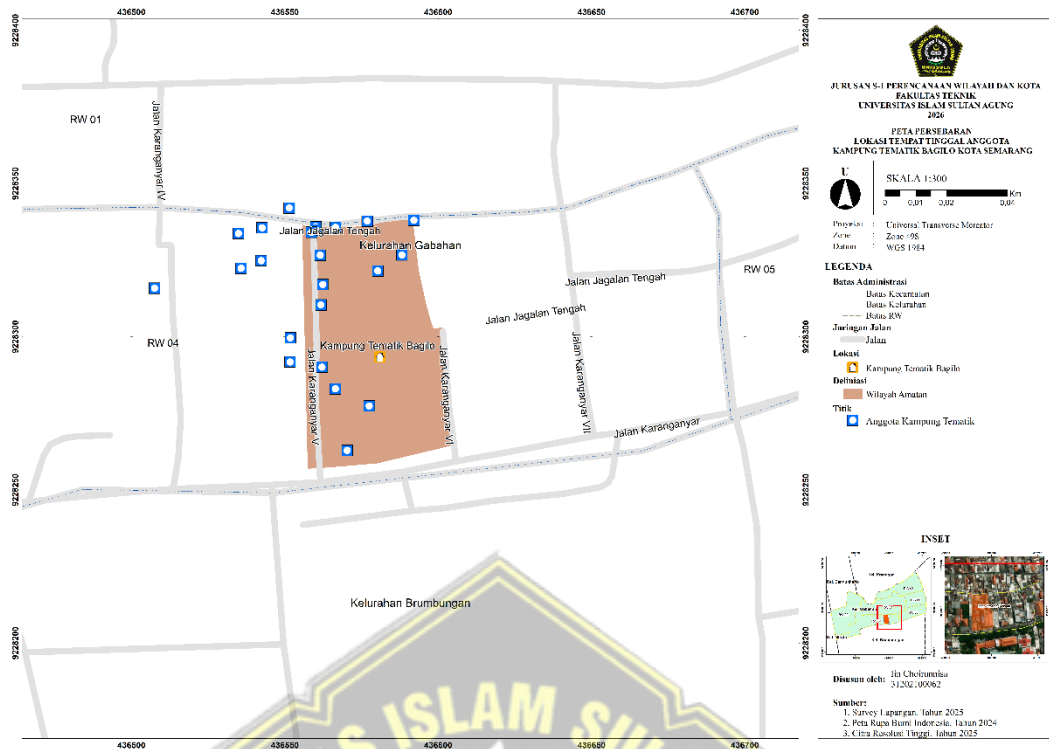
BAB 4

ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG TEMATIK BAGILO

4.1 Identifikasi Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kampung Tematik Bagilo

Kondisi sosial merupakan kondisi yang berhubungan dengan keadaan yang ada di dalam hubungan masyarakat tertentu yang berkaitan dengan keadaan sosial. Menurut Dalyono (2005) kondisi sosial mencakup seluruh individu lain yang memberikan pengaruh terhadap diri seseorang, baik secara langsung melalui interaksi sehari-hari maupun secara tidak langsung melalui media massa. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan masyarakat di sekitar turut membentuk kondisi sosial suatu lingkungan. Kondisi sosial masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator, diantaranya yaitu usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, tingkat prestise, kelompok rumah tangga, serta keikutsertaan dalam kelompok tertentu (Linton (2000:42)).

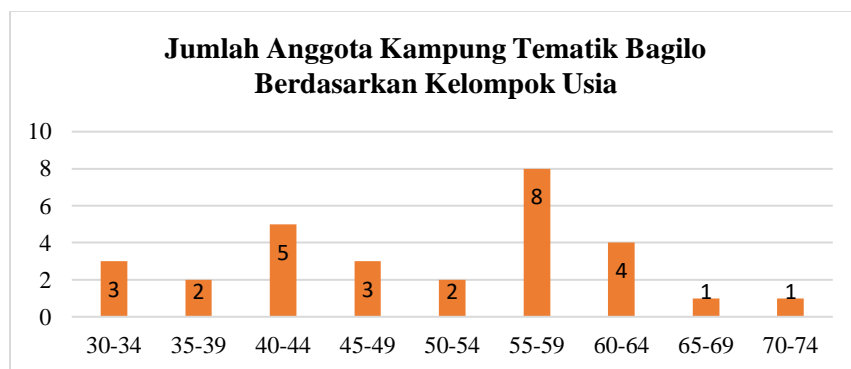
Identifikasi kondisi sosial pada masyarakat Kampung Tematik Bagilo memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan sosial antar anggota dengan mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan tempat tinggal para anggota, usia rata-rata, serta lamanya waktu tinggal para anggota di wilayah tersebut. Lokasi tempat tinggal para anggota Kampung Tematik Bagilo saling berdekatan, hal tersebut memudahkan para anggota untuk saling bertemu dan berkomunikasi. Para bakul dan pedagang gilo-gilo dapat dengan mudah berkoordinasi dengan ibu-ibu penghasil jajanan gilo-gilo. Dengan begitu maka terbentuk ikatan sosial yang cukup kuat antar sesama anggota Kampung Tematik Bagilo. Berikut merupakan gambar peta persebaran lokasi tempat tinggal anggota Kampung Tematik Bagilo.



Gambar 4.1 Peta Persebaran Tempat Tinggal Anggota Kampung Tematik Bagilo

Sumber: Hasil Survei, 2025

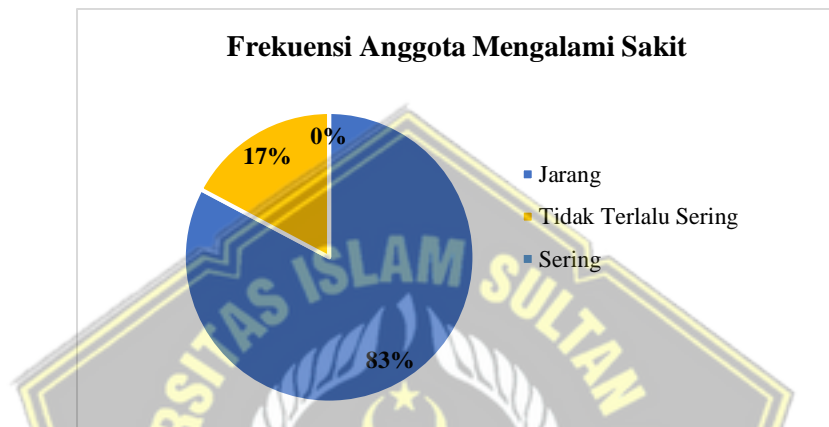
Usia para anggota Kampung Tematik Bagilo cukup beragam mulai dari usia 32 sampai 70 tahun. Sebagian besar usia anggota Kampung Bagilo sudah memasuki usia produktif yaitu antara 15-64 tahun dengan rata-rata pendidikan terakhir lulusan Sekolah Menengah Atas. Terdapat beberapa anggota juga yang memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar. Sebagian besar anggota yang memiliki usia produktif serta tingkat pendidikan terakhir yang cukup baik dapat mempengaruhi proses berjalannya Kampung Tematik Bagilo baik dalam proses produksi, promosi, dan juga penjualan. Berikut diagram jumlah anggota kampung bagilo berdasarkan kelompok usia.



Gambar 4.2 Jumlah Anggota Berdasarkan Kelompok Usia

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Pada diagram diatas dapat diketahui bahwa usia para anggota kampung tematik sebagian besar termasuk dalam usia produktif. Pada rentang usia tersebut, mereka dalam kondisi kesehatan yang baik serta jarang mengalami sakit. Kondisi kesehatan yang stabil dapat berpengaruh pada produktivitas para anggota baik dalam proses produksi maupun proses pemasaran. Kondisi kesehatan yang tidak stabil dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembuatan jajanan untuk dijajakan para pedagang gilo-gilo. Berikut diagram frekuensi anggota kampung bagilo dalam mengalami sakit.

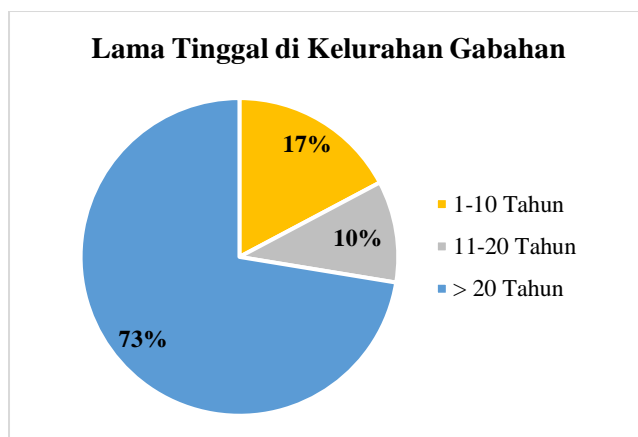


Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Anggota Mengalami Sakit

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Pada diagram tersebut, dapat diketahui bahwa 83% dari keseluruhan anggota Kampung Tematik Bagilo jarang mengalami sakit, mereka menyatakan bahwa dalam waktu kurang lebih 3 bulan atau lebih, hampir tidak pernah mengalami sakit. Hanya 17% dari keseluruhan anggota yang sesekali mengalami sakit dalam waktu kurang lebih 1 bulan sekali. Sakit yang dialami para anggota bukan merupakan penyakit yang serius melainkan sakit ringan seperti flu ataupun migrain yang disebabkan oleh faktor cuaca ataupun kelelahan dalam bekerja.

Para anggota Kampung Tematik Bagilo tidak semuanya merupakan warga lokal Kota Semarang, sebagian dari mereka berasal dari beberapa daerah di Jawa Tengah. Waktu lamanya mereka tinggal di Kampung Bagilo pun berbeda-beda. Lama rentang waktu para anggota tinggal di wilayah Kampung Bagilo menjadi salah satu faktor yang menentukan ikatan sosial para anggota. Berikut merupakan diagram lama tinggal para anggota di Kelurahan Gabahan.

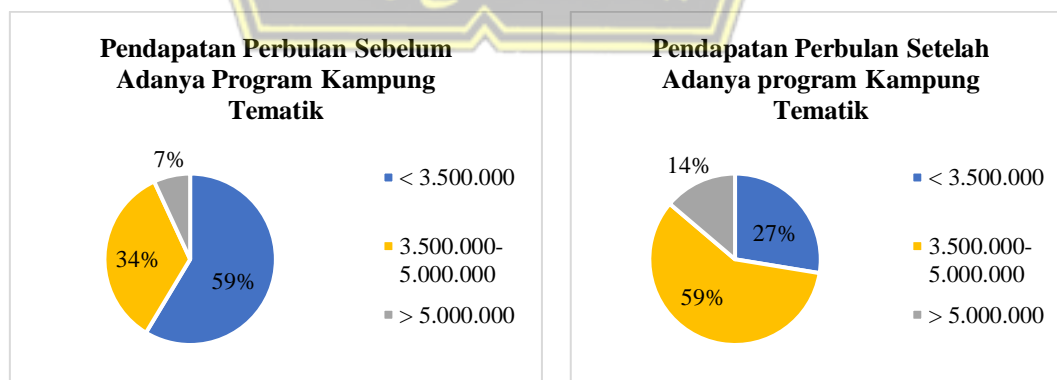


Gambar 4.4 Diagram Lama Tinggal Anggota di Kelurahan Gabahan

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa 73% anggota Kampung Bagilo sudah tinggal selama lebih dari 20 tahun di Kelurahan Gabahan. Beberapa dari mereka juga ada yang sudah sejak lahir tinggal di Kelurahan Gabahan. Melalui hasil survei di lapangan, meskipun terdapat beberapa anggota yang merupakan warga pendatang, mereka dapat dengan mudah membaaur dan bersosialisasi dengan warga setempat, sehingga ikatan sosial antar anggota sudah terjalin dengan baik. Maka program kampung tematik juga dapat berjalan dengan baik.

Kondisi ekonomi dari anggota kampung tematik bagilo juga mengalami peningkatan. Terdapat peningkatan jumlah pendapatan pada beberapa anggota. Beberapa anggota yang sebelumnya memiliki pendapatan di bawah UMK, saat ini sudah meningkat menjadi setara UMK dan di atasnya. Berikut merupakan diagram perbandingan pendapatan perbulan sebelum adanya program kampung tematik dan pendapatan setelah adanya program kampung tematik.



Gambar 4.5 Perbandingan Diagram Pendapatan Sebelum dan Sesudah adanya Program

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan perbandingan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat penurunan persentase pada anggota yang memiliki pendapatan dibawah

<Rp3.500.000/bulan dari sebelum program sebanyak 59% menjadi sebanyak 27% setelah adanya program. Kemudian terjadi peningkatan pendapatan pada anggota yang memiliki pendapatan Rp3.500.000-Rp5.000.000/bulan dari sebanyak 34% menjadi sebanyak 59%. Terdapat peningkatan juga pada anggota dengan pendapatan >Rp5.000.000 dari hanya 7% menjadi 14%.

4.2 Analisis Tingkat Efektivitas Program Kampung Tematik Bagilo

Analisis tingkat efektivitas program Kampung Tematik Bagilo digunakan untuk mengukur efektivitas program kampung tematik bagilo. Pengukuran efektivitas program kampung tematik bagilo disesuaikan dengan tujuan-tujuan program kampung tematik yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan menggunakan teori efektivitas dari Budiani (2007) dan Sutrisno (2007) yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, tercapainya tujuan, perubahan nyata, dan pemantauan program. Berdasarkan pada model evaluasi efektivitas program yang dikembangkan oleh Kirkpatrick dalam (Fitri et al., 2025), efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan mengukur reaksi dan kepuasan peserta terhadap program melalui survei, kuesioner, atau wawancara terhadap kebermanfaatan program dan kepuasan peserta. Maka untuk mengetahui efektivitas dari program kampung tematik digunakan beberapa pertanyaan kepada para anggota untuk mengukur ketercapaian tujuan program.

Pada masing-masing variabel terdapat indikator yang akan menunjukkan skor untuk dihitung sehingga mengetahui kriteria skor pada variabel tersebut. Masing-masing indikator dinilai berdasarkan pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dengan jumlah pertanyaan yang berbeda pada masing-masing indikatornya. Hasil dari jawaban responden akan diletakkan pada kolom frekuensi skor yang kemudian akan dikalikan dengan bobot dari jawaban tersebut. Total pembobotan kemudian akan dibagi dengan total frekuensi skor sehingga mendapatkan skor rata-rata. Skor rata-rata pada variabel tersebut akan menunjukkan kriteria skor yang dinyatakan sebagai berikut.

- $0 \leq 1$ = Kurang efektif/ rendah
- $1,01 \leq 2$ = Cukup efektif/ sedang
- $2,01 \leq 3$ = Efektif/ tinggi

Berikut merupakan penjabaran hasil analisis dari masing-masing variabel pengukuran program kampung tematik bagilo.

4.2.1 Pemahaman Program

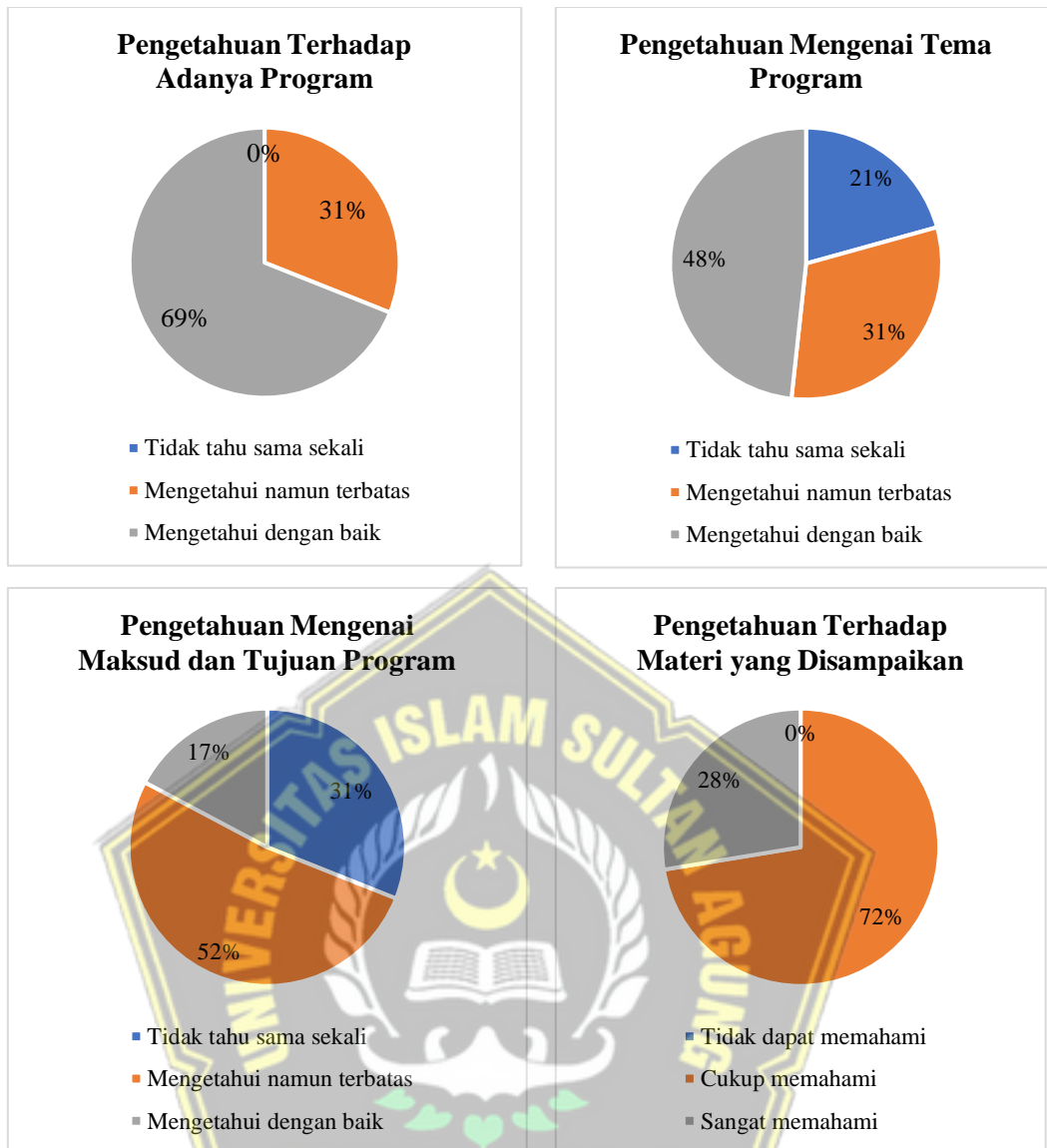
Pemahaman program merupakan salah satu variabel dari teori efektivitas menurut Sutrisno (2007) yang digunakan untuk melihat sejauh mana sasaran, tujuan, dan prosedur suatu program dapat dipahami oleh pelaksana program dan masyarakat penerima manfaat. Pemahaman program pada program kampung tematik bagilo terbagi dalam 2 indikator yaitu tingkat pemahaman masyarakat terhadap program kampung tematik itu sendiri dan ketepatan media yang digunakan dalam sosialisasi program kampung tematik. Indikator pertama mencakup pertanyaan mengenai pengetahuan para anggota terhadap program kampung tematik di Kelurahan Gabahan, tema pada program tersebut, serta maksud dan tujuan dari program tersebut. Kemudian indikator kedua mencakup pertanyaan tentang pemahaman para anggota pada penyampaian materi sosialisasi program kampung tematik dan ketepatan media yang digunakan dalam penyampaian sosialisasi. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan variabel pemahaman program.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Variabel Pemahaman Program

Indikator	Frekuensi Per Skor			Total Pembobotan	Skor Rata-Rata	Kriteria Skor
	1	2	3			
Tingkat pemahaman masyarakat terhadap program Kampung Tematik	15	33	39	198	2,28	Tinggi
Ketepatan media yang digunakan dalam sosialisasi	0	42	16	132	2,28	Tinggi
Skor Variabel Pemahaman Program					2,28	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada variabel pemahaman program kampung tematik di Kampung Bagilo memiliki skor rata-rata yang cukup tinggi, yaitu 2,28. Hal tersebut dapat dibuktikan dari diagram-diagram hasil analisis variabel pemahaman program berikut.



Gambar 4.6 Diagram Hasil Analisis Variabel Pemahaman Program

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 69% anggota sudah mengetahui dengan baik keberadaan program kampung tematik di kampung mereka, 48% anggota sudah mengetahui dengan baik tema yang diterapkan pada Kampung Bagilo, kemudian sebanyak 52% anggota sudah mengetahui maksud dan tujuan dari berdirinya Kampung Tematik Bagilo, serta 72% anggota sudah dapat memahami materi yang disampaikan saat sosialisasi program.

4.2.2 Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Ketepatan sasaran melihat siapa saja yang menjadi peserta program dan merasakan dampak dari adanya

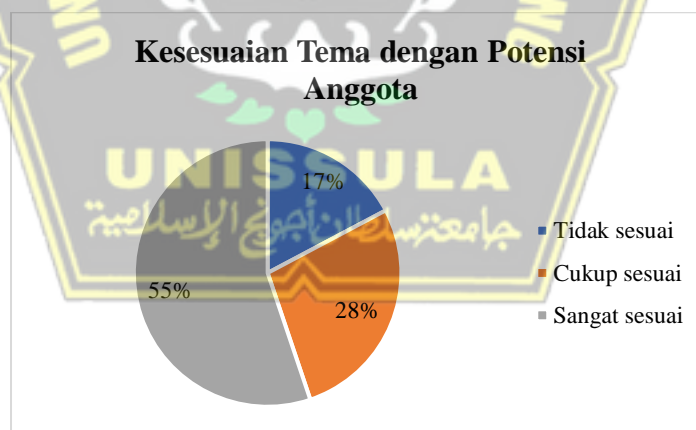
program tersebut. Variabel ketepatan sasaran pada program kampung tematik bagilo diukur menggunakan satu indikator yaitu kesesuaian tema dengan potensi yang dimiliki. Indikator tersebut mencakup pertanyaan mengenai kesesuaian tema dengan keahlian dan keterampilan para anggota, kemampuan para anggota dalam mengikuti program, serta lama eksistensi keberjalanan program. Berikut merupakan tabel hasil analisis variabel ketepatan sasaran.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Variabel Ketepatan Sasaran

Indikator	Frekuensi Per Skor			Total Pembobotan	Skor Rata-Rata	Kriteria Skor
	1	2	3			
Kesesuaian tema dengan potensi yang dimiliki	5	20	62	231	2,66	Tinggi
Skor Variabel Ketepatan Sasaran					2,66	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil skor variabel ketepatan sasaran adalah tinggi, 2,66. Hal tersebut memiliki arti bahwa program kampung tematik bagilo sudah tepat sasaran pada masyarakat setempat. Hal tersebut dapat dibuktikan pada diagram berikut.

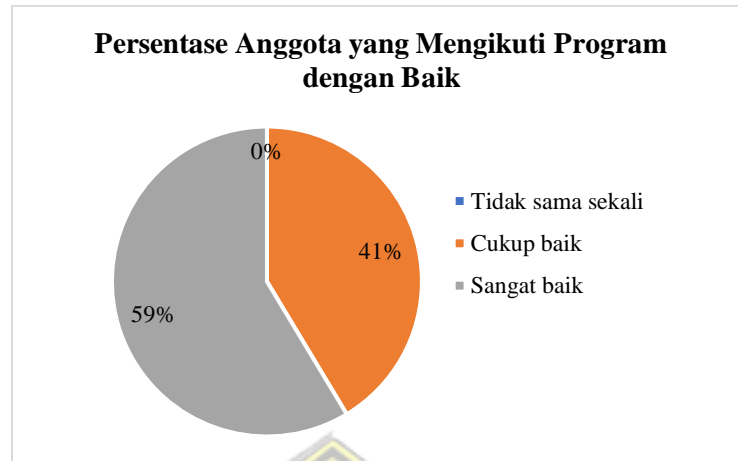


Gambar 4.7 Diagram Kesesuaian Tema dengan Potensi Anggota

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 55% anggota merasa tema yang diterapkan pada Kampung Tematik Bagilo sudah sangat sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki para anggota. Kemudian sebanyak 28% anggota merasa tema yang diterapkan sudah cukup sesuai dengan potensi diri

mereka. Hanya 17% warga yang merasa tema tersebut tidak sesuai atau belum sesuai dengan potensi yang mereka miliki.



Gambar 4.8 Diagram Persentase Anggota yang Mengikuti Program dengan Baik

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 59% anggota merasa sudah dapat mengikuti program kampung tematik dengan baik. Kemudian sebanyak 41% anggota sudah dapat mengikuti program dengan cukup baik. Kampung Bagilo juga berjalan sudah lebih dari 3 tahun dan masih eksis hingga saat ini. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa program kampung tematik di Kampung Bagilo sudah cukup tepat sasaran.

4.2.3 Tercapainya Tujuan

Variabel tercapainya tujuan diukur berdasarkan pada sejauh mana manfaat suatu program terealisasi dan dampak positif yang dihasilkan, atau peningkatan hasil setelah program dilaksanakan. Variabel ini diukur dengan indikator berdasar pada tujuan dari program kampung tematik yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Semarang. Indikator terlaksananya tujuan program kampung tematik mencakup 17 pertanyaan yang meliputi pertanyaan tentang adanya peningkatan kesejahteraan para anggota, ada atau tidaknya peningkatan kualitas lingkungan setelah adanya program, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program, terbentuknya identitas kampung, berkembangnya potensi lokal yang dimiliki, serta ada atau tidaknya dampak positif bagi lingkungan sekitar. Berikut merupakan tabel hasil analisis variabel tercapainya tujuan.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Variabel Tercapainya Tujuan

Indikator	Frekuensi Per Skor			Total Pembobotan	Skor Rata-Rata	Kriteria Skor
	1	2	3			
Terlaksananya tujuan program Kampung Tematik	109	142	242	1119	2,27	Tinggi
Skor Variabel Tercapainya Tujuan					2,27	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor dari variabel tercapainya tujuan cukup tinggi, yaitu 2,27. Hal tersebut berarti bahwa tujuan dari adanya program kampung tematik bagilo cukup berhasil. Terdapat peningkatan penghasilan dari beberapa anggota. Dengan adanya peningkatan pendapatan, maka program kampung tematik di Kampung Bagilo dapat menurunkan angka kemiskinan. Tingkat pendapatan setelah mengikuti program kampung tematik dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.9 Diagram Tingkat Pendapatan Setelah Program

Sumber: Hasil Analisis, 2025

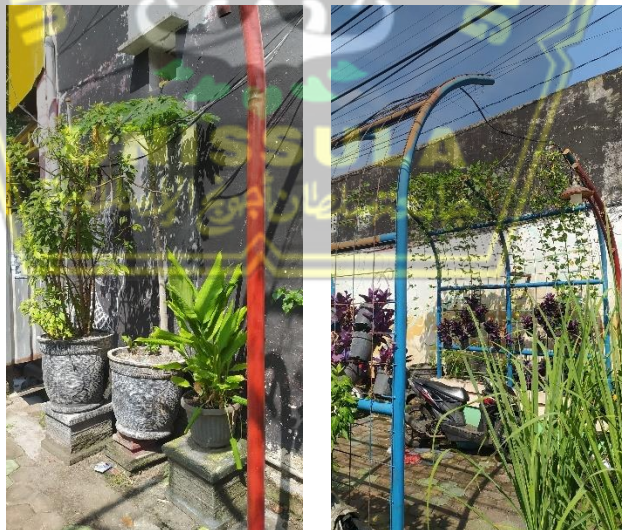
Berdasarkan diagram tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat 48% dari keseluruhan anggota mendapatkan sedikit peningkatan pendapatan serta 10% anggota mendapatkan cukup banyak peningkatan pendapatan. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar anggota juga mengatakan bahwa adanya program kampung tematik dapat cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan makan, tempat tinggal, dan juga pendidikan. Meningkatnya kesejahteraan anggota juga dibuktikan dengan kondisi kesehatan para anggota yang baik dan jarang mengalami sakit. Tujuan program kampung tematik berikutnya adalah perbaikan kualitas lingkungan. Setelah adanya program, kualitas lingkungan di Kampung Bagilo menjadi lebih bersih dan asri. Selain

itu juga terdapat perbaikan jalan di kawasan kampung tematik bagilo. Setelah berjalannya program, *paving* di kawasan kampung tematik diperbarui serta ditanam beberapa tumbuhan sepanjang kawasan kampung. Berikut merupakan gambar perbandingan kondisi jalan sebelum dan sesudah adanya program kampung tematik serta gambar penghijauan di Kampung Bagilo.



Gambar 4.10 Perbedaan Kondisi Jalan di Kampung Tematik Bagilo Tahun 2017 dan 2025

Sumber: Hasil Observasi dan Google Maps, 2017 dan 2025



Gambar 4.11 Tanaman di Kawasan Kampung Tematik Bagilo

Sumber: Hasil Observasi, 2025

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa terjadi perubahan lingkungan yang cukup signifikan pada kawasan kampung bagilo dari sebelum adanya program kampung tematik dan setelah berjalannya program kampung tematik. Terdapat

beberapa kali pembenahan fisik di Kampung Bagilo. Pada tahun 2018-2019, pembuatan gapura, mural, dan taman, tahun 2021, pembenahan *paving*, dan tahun 2022 pembenahan drainase. Setelah adanya program, kondisi lingkungan menjadi lebih baik, asri, dan tertata. Berikut merupakan gambar kondisi drainase di Kampung Tematik Bagilo.



Gambar 4.12 Kondisi Drainase Kampung Tematik Bagilo

Sumber: Hasil Observasi, 2025

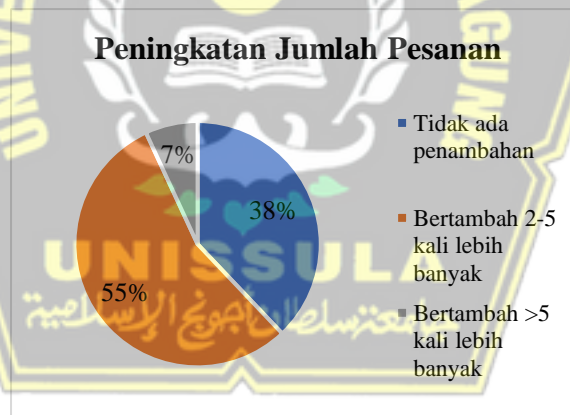
Terdapat salah satu peningkatan kualitas lingkungan yang tidak berhasil, yaitu pengadaan tempat sampah organik dan anorganik. Saat ini, tempat sampah tersebut hanya tersisa 1 buah di Kampung Bagilo. Namun para warga masih kooperatif untuk menjaga kebersihan dengan menggunakan tempat sampah milik individu masing-masing. Masyarakat pada kampung bagilo juga terlibat secara aktif dalam kegiatan program kampung tematik bagilo. Sebagian dari mereka memproduksi jajanan gilo-gilo dan ada juga yang berjualan keliling dengan gerobak gilo-gilo. Saat pembentukan kampung bagilo, para warga setempat mengadakan rapat dan berembuk bersama untuk pengusulan nama kampung dan tema kampung. Kampung Bagilo awalnya dikenal dengan nama Gang Garuda. Setelah adanya program kampung tematik, Kampung Bagilo menjadi lebih dikenali warga dan memiliki identitas kampung yang ditandai dengan beberapa perubahan fisik lingkungan, seperti adanya gapura garuda di pintu masuk kampung, mural, serta taman kecil.



Gambar 4.13 Identitas Kampung Tematik Bagilo

Sumber: Hasil Observasi, 2025

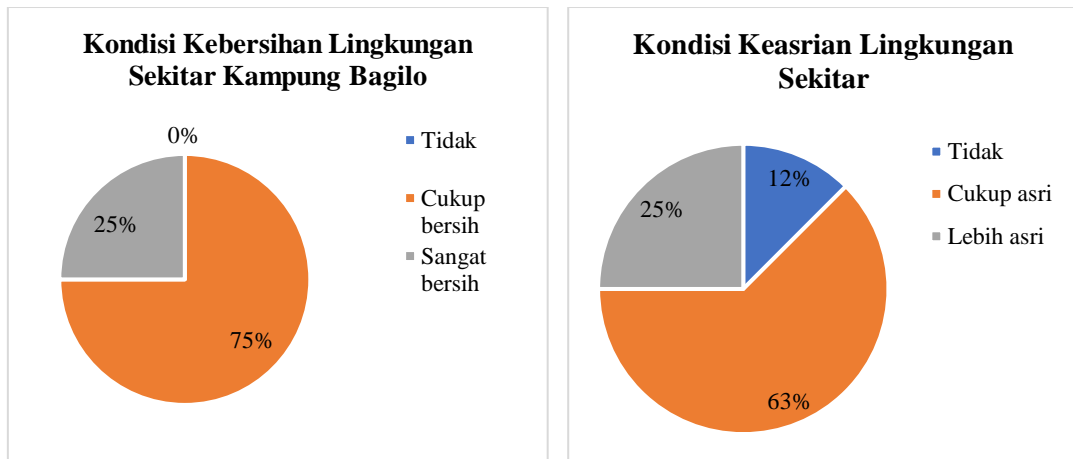
Adanya mural dan perubahan bentuk pada gapura pintu masuk kampung bagilo dapat menjadi penanda sehingga kampung bagilo lebih mudah dikenali dan menjadi lebih indah. Potensi lokal Kampung Bagilo juga cukup berkembang, hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan jumlah pesanan. Berikut merupakan diagram persentase peningkatan jumlah pesanan di Kampung Bagilo.



Gambar 4.14 Diagram Peningkatan Jumlah Pesanan di Kampung Bagilo

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 55% anggota memperoleh peningkatan jumlah pesanan sekitar 2-5 kali lebih banyak. Kemudian, 7% anggota memperoleh peningkatan jumlah pesanan sebanyak >5 kali lebih banyak dari sebelumnya. Program kampung tematik bagilo juga memberikan dampak pada lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan sekitar menjadi lebih bersih dan asri. Hal tersebut diperoleh dari hasil pengamatan saar survei dan juga hasil kuesioner dari beberapa warga sekitar.



Gambar 4.15 Diagram Kondisi Lingkungan Sekitar Kampung Bagilo

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa 75% warga sekitar mengatakan jika kondisi lingkungan menjadi cukup bersih dan 25% warga sekitar merasa bahwa lingkungan sekitar menjadi sangat bersih setelah berjalannya program Kampung Bagilo. Kemudian, terdapat 63% warga sekitar yang mengatakan bahwa lingkungan sekitar menjadi cukup asri dengan bertambahnya penghijauan di beberapa titik dan 25% dari warga sekitar mengatakan bahwa lingkungan sekitar menjadi lebih asri setelah adanya program. Selain itu, melihat berkembangnya Kampung Bagilo, kegiatan usaha kecil dan menengah di bidang kuliner pada lingkungan sekitar menjadi termotivasi dan lebih berkembang. Salah satunya yaitu para pengusaha pangsit di Kampung Wot Gandul, Kelurahan Gabahan juga tergerak menjadikan kampungnya menjadi kampung tematik. Kampung Bagilo dan wilayah sekitar menjadi salah satu penyuplai produk kuliner yang jangkauan konsumennya cukup banyak untuk angkringan-angkringan di Kota Semarang.

4.2.4 Perubahan Nyata

Perubahan nyata dalam teori efektivitas Sutrisno (2007) merupakan indikator penentu keberhasilan program yang diukur dari adanya peningkatan kinerja, dampak positif langsung, atau perubahan perilaku yang terukur pada sasaran setelah program dilaksanakan. Variabel perubahan nyata pada laporan ini diukur dengan 2 indikator, yaitu meningkatnya kesejahteraan ekonomi dan meningkatnya kualitas SDM. Indikator pertama diukur dengan pertanyaan-pertanyaan seperti apakah program dapat membantu meningkatkan perekonomian, apakah program dapat membantu biaya saat sakit, apakah program dapat membantu biaya pendidikan anak, serta apakah program

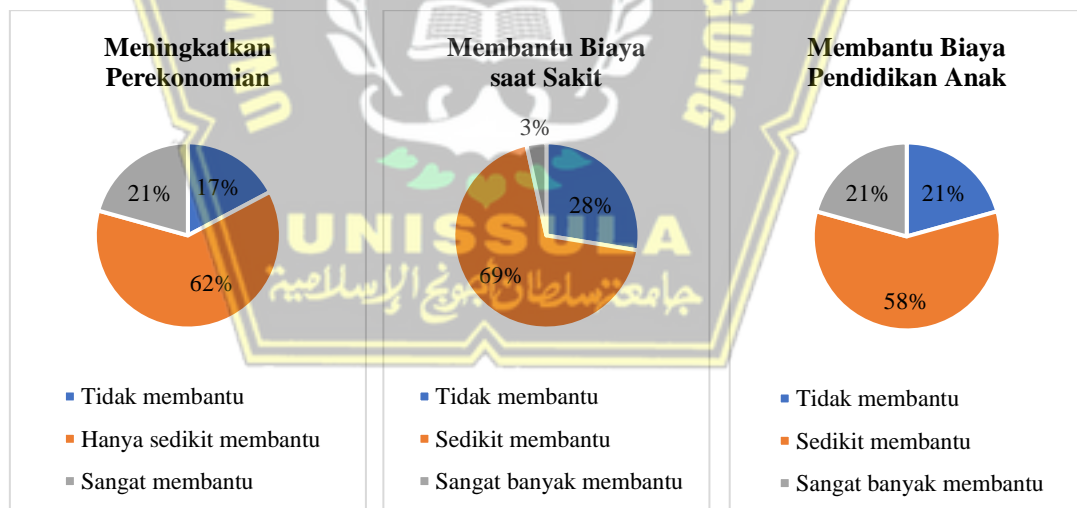
dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan. Indikator kedua meliputi pertanyaan tentang apakah setelah program pengetahuan terhadap proses produksi dan berjualan meningkat serta apakah usaha menjadi lebih berkembang. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan variabel perubahan nyata.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Variabel Perubahan Nyata

Indikator	Frekuensi Per Skor			Total Pembobotan	Skor Rata-Rata	Kriteria Skor
	1	2	3			
Meningkatnya kesejahteraan ekonomi	23	72	21	230	1,98	Sedang
Meningkatnya kualitas SDM	12	37	9	113	1,95	Sedang
Skor Variabel Perubahan Nyata					1,97	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata skor variabel perubahan nyata adalah sedang, 1,97. Hal tersebut berarti bahwa program kampung tematik bagilo cukup memberikan perubahan pada kondisi ekonomi dan kualitas SDM para anggota.



Gambar 4.16 Diagram Hasil Analisis Variabel Perubahan Nyata

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian anggota sepakat mengatakan adanya program kampung tematik dapat meningkatkan kesejahteraan baik meningkatkan perekonomian, membantu dalam biaya saat sedang sakit, dan juga dapat membantu biaya pendidikan anak. Program kampung tematik bagilo juga memberikan lapangan pekerjaan baru bagi para anggota. Sebagian dari

ibu-ibu yang tadinya hanya menjadi ibu rumah tangga menjadi lebih aktif dengan memproduksi jajanan untuk para pedagang gilo-gilo. Para pedagang gilo-gilo juga menjadi lebih kreatif dan mengembangkan kualitas dagangannya, seperti box buah dan pemberian es pada buah agar buah menjadi lebih segar, serta menyediakan rujak mengikuti permintaan konsumen.

4.2.5 Pemantauan Program

Pemantauan program menurut teori efektivitas Budiani merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan setelah program dilaksanakan, yang bertujuan untuk memberikan perhatian kepada peserta program untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Variabel pemantauan program pada penelitian ini memiliki 2 indikator yaitu monitoring pelaksanaan program oleh pelaksana program serta monitoring pelaksanaan program oleh Perangkat Daerah. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan variabel pemantauan program.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Variabel Pemantauan Program

Indikator	Frekuensi Per Skor			Total Pembobotan	Skor Rata-Rata	Kriteria Skor
	1	2	3			
Adanya monitoring pelaksanaan program oleh pelaksana program	9	43	6	113	1,95	Sedang
Adanya monitoring pelaksanaan program oleh Perangkat Daerah	1	28	0	57	1,97	Sedang
Skor Variabel Pemantauan Program					1,96	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil rata-rata skor variabel pemantauan program adalah sedang, 1,96. Terdapat rapat warga selama 2-3 bulan sekali sebagai bentuk monitoring program kampung tematik bagilo. Kegiatan kunjungan dari Pemerintahan Kota Semarang dilakukan sebanyak 2x selama 2 tahun berturut sejak program kampung tematik bagilo berjalan. Sedangkan kegiatan pengawasan dari Pemerintah Kelurahan dilakukan setiap satu tahun sekali. Pemerintah Kelurahan juga biasanya selalu mengikutsertakan pedagang gilo-gilo dalam event besar di pemerintahan.

4.2.6 Tingkat Efektivitas Program Kampung Tematik di Kampung Tematik Bagilo

Tingkat efektivitas Kampung Tematik Bagilo berdasarkan pada hasil skoring dan pembobotan dari masing-masing variabel serta indikator teori efektivitas program yang disesuaikan dengan tujuan program kampung tematik yang telah ditetapkan pemerintah adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai (Hasil)} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Setiap Kriteria}}{\text{Jumlah Kriteria}} \\ &= \frac{2,28 + 2,66 + 2,27 + 1,97 + 1,96}{5} \\ &= 2,22 \text{ (Tinggi)} \end{aligned}$$

Tingkat efektivitas program kampung tematik pada kampung tematik bagilo didapatkan dari perhitungan ketercapaian berbagai variabel yang disesuaikan dengan tujuan kampung tematik. Berdasarkan dari hasil perhitungan masing-masing variabel, maka dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas program kampung tematik di Kampung Tematik Bagilo memperoleh nilai 2,22 yang berada pada kategori efektif. Hasil ini dibuktikan dari tercapainya berbagai tujuan kampung tematik di kampung bagilo, seperti adanya peningkatan pendapatan, perubahan fisik lingkungan yang menjadi lebih baik dan asri, meningkatnya potensi lokal dan partisipasi masyarakat, meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, serta terbentuknya identitas kampung pada Kampung Bagilo.

Jika diidentifikasi berdasarkan pada tujuan program Kampung Tematik Bagilo, tingkat efektivitas atau keberhasilan Kampung Bagilo sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Berikut merupakan tabel capaian program Kampung Bagilo berdasarkan tujuan berdirinya program kampung tersebut.

Tabel 4.6 Capaian Program Kampung Tematik Bagilo

Tujuan Program	Kegiatan	Capaian
Menurunkan angka kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi untuk menjaga produk tetap bersih dan higienis Sosialisasi untuk membuat produk menjadi lebih menarik 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pesanan meningkat Jumlah pendapatan meningkat

Tujuan Program	Kegiatan	Capaian
Perbaikan kualitas lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan penerangan lampu • Perbaikan perkerasan jalan (<i>paving</i>) • Perbaikan drainase • Penambahan tempat sampah umum • Penambahan identitas kampung 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan menjadi lebih terang saat malam hari • Kondisi perkerasan jalan menjadi lebih baik • Lingkungan menjadi lebih asri • Kondisi drainase menjadi lebih baik • Jumlah tempat sampah berkurang • Kampung memiliki gapura dan mural yang <i>iconic</i>
Mengangkat sentra ekonomi setempat	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun kerja sama dengan <i>youtuber</i> dan <i>food vloger</i> • Mengikuti sertakan pedagang gilo-gilo dalam festival atau acara besar yang diadakan pemerintahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kampung Bagilo menjadi cukup terkenal di Kota Semarang • Menjadi salah satu penyuplai yang cukup besar untuk angkringan-angkringan di Kota Semarang

Sumber: Hasil Analisis, 2025

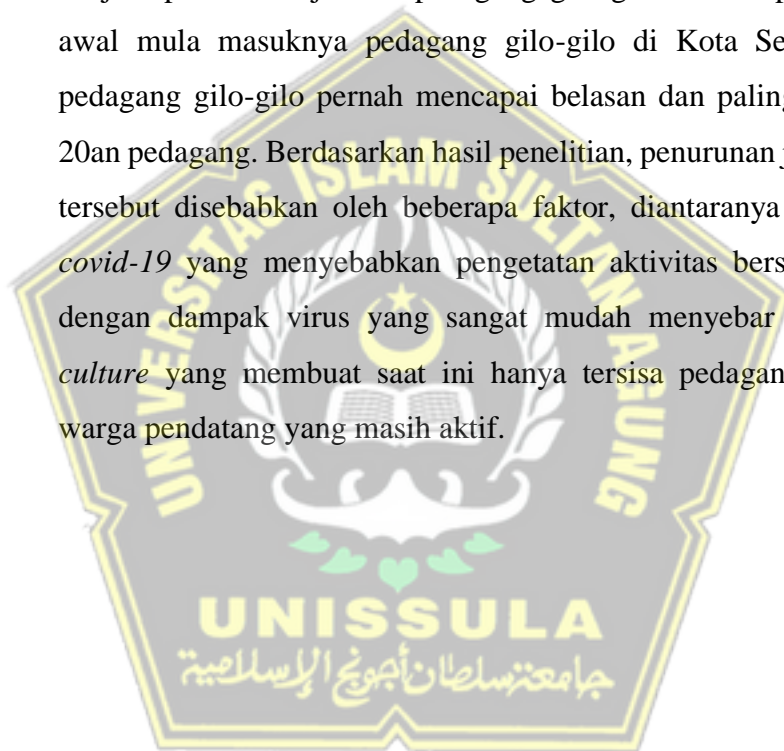
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas Kampung Tematik Bagilo dalam hal menurunkan angka kemiskinan sudah cukup efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah pesanan dan adanya peningkatan jumlah pendapatan pada anggota setelah adanya program kampung tematik. Kemudian dalam hal perbaikan kualitas lingkungan, tujuan tersebut juga dapat dikatakan cukup berhasil, namun terdapat salah satu aspek yang belum berjalan efektif, yaitu jumlah tempat sampah yang berkurang dari awal berdirinya program. Saat program berdiri, pemerintah memberikan 5 pasang tempat sampah organik dan anorganik di Kampung Bagilo, namun saat ini tempat sampah tersebut hanya tersisa 1 barang di Kampung Bagilo. Kemudian tujuan program kampung tematik untuk mengangkat Kampung Bagilo menjadi salah satu sentra ekonomi dapat dikatakan cukup berhasil. Keberadaan Kampung Bagilo saat ini sudah semakin banyak dikenali masyarakat luas, hal tersebut juga berdampak pada meningkatnya jumlah pesanan.

4.3 Temuan Studi

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh beberapa hasil temuan studi. Berdasarkan dari hasil analisis identifikasi kondisi sosial dan ekonomi

serta analisis tingkat efektivitas program kampung tematik bagilo, maka diperoleh beberapa temuan studi sebagai berikut:

1. Berjalannya program kampung tematik di Kampung Bagilo memberikan dampak positif bagi para anggota. Sebagian besar anggota memperoleh peningkatan pendapatan setelah program kampung tematik berjalan. Para anggota memperoleh jumlah pesanan atau jumlah konsumen lebih banyak dari sebelum adanya program. Dengan adanya Kampung Tematik Bagilo, jumlah aktivitas masyarakat yang membuat produk jajanan lokal juga menjadi semakin banyak.
2. Terjadi penurunan jumlah pedagang gilo-gilo di Kampung Bagilo dari awal mula masuknya pedagang gilo-gilo di Kota Semarang. Jumlah pedagang gilo-gilo pernah mencapai belasan dan paling banyak sekitar 20an pedagang. Berdasarkan hasil penelitian, penurunan jumlah pedagang tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu fenomena *covid-19* yang menyebabkan pengetatan aktivitas bersosialisasi terkait dengan dampak virus yang sangat mudah menyebar serta perbedaan *culture* yang membuat saat ini hanya tersisa pedagang-pedagang dari warga pendatang yang masih aktif.



BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kampung Tematik Bagilo merupakan salah satu kampung tematik unggulan yang terkenal dengan para pedagang gilo-gilo dan produsen olahan jajanan gilo-gilo. Efektivitas program kampung tematik pada kampung tematik bagilo sudah berjalan efektif dengan skor nilai akhir mencapai, 2,22 dari interval nilai 0-3. Hasil tersebut diperoleh dari pengukuran tingkat efektivitas berdasarkan pada teori efektivitas Budiani (2007) dan Sutrisno (2007) yang disesuaikan dengan tujuan program kampung tematik itu sendiri. Variabel yang digunakan ada 5, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, tercapainya tujuan, perubahan nyata, dan pemantauan program. Hasil perhitungan variabel pemahaman program mencapai nilai tinggi, yaitu 2,28. Para anggota program kampung tematik sebagian besar sudah mengetahui dengan baik tema, maksud, dan tujuan dari program.

Variabel ketepatan sasaran mencapai nilai yang tinggi, yaitu 2,66. Hal tersebut dikarenakan tema yang diangkat sudah sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki warga setempat. Kemudian variabel ketiga, yaitu tercapainya tujuan mencapai tingkat efektif dengan nilai, 2,27. Hal ini dikarenakan tujuan dari program kampung tematik sebagian besar tercapai. Para anggota mendapatkan peningkatan pendapatan, lingkungan kampung menjadi lebih baik dan asri dengan adanya pot-pot tanaman, penerangan menjadi lebih baik, kampung menjadi memiliki penanda identitas dengan adanya gapura garuda dan mural, serta UMKM lingkungan sekitar juga menjadi lebih aktif dan dikenal masyarakat luas.

Variabel perubahan nyata mencapai nilai cukup efektif, 1,97. Hal tersebut berarti bahwa program kampung tematik bagilo cukup memberikan perubahan pada kondisi ekonomi dan kualitas SDM para anggota. Variabel pemantauan program mendapat nilai sedang, yaitu 1,96. Monitoring program oleh pelaksana yaitu para anggota cukup rutin dilakukan setiap 2-3 bulan sekali. Sedangkan monitoring dari Pemerintah Kota dilakukan dua kali di 2 tahun pertama berdirinya program. Pemerintah Kelurahan melakukan pemantauan setiap 1 tahun sekali.

Capaian efektivitas Kampung Tematik Bagilo berdasarkan tujuan program sudah cukup efektif, namun terdapat beberapa hal yang masih tidak berjalan efektif,

seperti berkurangnya jumlah tempat sampah dari jumlah yang telah disediakan dan juga berkurangnya jumlah pedagang gilo-gilo yang masih aktif.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yang menjadikan hasil penelitian ini menjadi kurang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jumlah responden yang merupakan total dari anggota Kampung Tematik Bagilo saat ini sebanyak 29 orang, dengan 9 orang pedagang gilo-gilo yang menjadi ikon utama dari Kampung Tematik Bagilo. 9 pedagang ini merupakan warga pendatang. Diketahui sebelumnya jumlah pedagang mencapai lebih dari belasan orang dan terdapat warga lokal yang ikut menekuni pekerjaan ini, namun akhirnya tidak bertahan lama. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya perbedaan *culture* dan akar motivasi antara warga pendatang dan penduduk lokal yang menekuni pekerjaan menjadi pedagang gilo-gilo. Maka dengan jumlah tersebut kurang dapat merepresentasi hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan ketersediaan data di lapangan, terdapat beberapa data yang sulit diperoleh karena tidak ada pendataan resmi serta dokumen tertulis atau program tertulis yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian ini, sehingga hasil penelitian menjadi kurang maksimal.

5.3 Rekomendasi

Hasil analisis tingkat efektivitas program Kampung Tematik Bagilo menunjukkan hasil yang baik, yaitu program kampung tematik berjalan dengan efektif. Namun terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi sehingga diperoleh rekomendasi sebagai berikut.

- a. Rekomendasi bagi pemerintah setempat.
 - Perlu adanya pelibatan partisipasi masyarakat secara lebih aktif sehingga terbentuk ikatan sosial yang lebih kuat dan menciptakan rasa saling memiliki satu sama lain. Kemudian perlu adanya pemberian pelatihan keahlian untuk membuat produk menjadi lebih menarik dan higienis.
 - Perlu adanya akses untuk pemasaran dan promosi dengan produk digital sehingga jangkauan pemasaran menjadi semakin luas. Dengan begitu diharapkan jumlah

pesanan dan konsumen dapat menjadi lebih banyak dan pendapatan pun mengalami peningkatan. Selain itu, Kampung Bagilo juga dapat semakin dikenal oleh masyarakat luas.

- Sebaiknya pemerintah turun tangan dalam memberikan bantuan modal seperti memberikan akses untuk membangun kerja sama kemitraan dengan pihak ketiga. Dengan dukungan pendanaan dari pihak ketiga atau pihak swasta melalui CSR (Corporate Social Responsibility) dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pedagang gilo-gilo, seperti gerobak jualan yang lebih baik dengan warna yang seragam, serta gerobak yang memiliki penutup sehingga kualitas produk menjadi lebih terjaga.
 - Meningkatkan pemantauan dan pengawasan dari perangkat daerah setempat untuk menjaga keberlangsungan aktivitas program dan menjaga pemberdayaan masyarakat pada program kampung tematik.
- b. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.
- Peneliti selanjutnya dengan tema serupa sebaiknya memastikan kondisi lokasi, sumber data, dan aktivitas yang berjalan agar dapat memudahkan dalam proses mendapatkan data.
 - Peneliti selanjutnya sebaiknya memilih wilayah studi yang terdaftar dalam SK walikota termasuk ke dalam wilayah kumuh agar dapat terlihat lebih jelas hasil perubahan kualitas lingkungannya setelah adanya program.
 - Peneliti selanjutnya sebaiknya membuat panduan lebih rinci untuk menjawab kuesioner agar lebih memudahkan responden dalam pengisian kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Aazi Saputra. (2021). Teknik Penentuan Sampel. *Metoda Penelitian*, 1–9.
- Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Afriansyah, M. F. (2021). Tingkat kepuasan members fitness terhadap pelayanan di tempat kebugaran balai kesehatan olahraga dan pusat informasi pencegahan penyakit metabolik (Bkor-Pippm) Kabupaten Lumajang. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 6(2), 370–377.
- Akhirson, A., Apriyanti, R., Gunadarma, U., Pariwisata, P. S., Gunadarma, U., Arsitektur, P. S., Gunadarma, U., Tematik, K., Budaya, K., Depok, K., & Kampung, P. (2022). *Depok Dengan Menerapkan Community Based Tourism (Cbt) Planning the Arrangement of the Depok Cultural Thematic Village By Implementing Community-Based Tourism (Cbt)*. 235–246.
- Andriani, N. D. (2019). IMPLEMENTASI ALGORITMA FP-GROWTH DALAM MARKET BASKET ANALYSIS UNTUK MENGANALISIS POLA BELANJA KONSUMEN PADA DATA TRANSAKSI PENJUALAN. *ACS Nano*, 4(4), 1921–1926. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%7B%25%7D0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%7B%25%7D0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%7B%25%7D0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A20>
- Anis, I., Usman, J., & Arfah, S. R. (2021). Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. *E-Journal UNIMUS*, 2, 3, 1105–1116.
- Asfi, N. H. B. W. (2015). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Program Gerdu Kempling Di Kelurahan Kemijen Kota Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 4(2), 253–268. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/8462#:~:text=Secara umum pemberdayaan masyarakat dalam,mendapatkan program bantuan Gerdu Kempling.>
- Bahar, Y. N., & Haliza, D. (2023). Karakteristik Kampung Tematik sebagai Public Place untuk Destinasi Wisata Desa Karyamukti, Cianjur. *SADE : Jurnal Arsitektur, Planologi Dan Teknik Sipil*, 2(2), 50–55. <https://doi.org/10.29303/sade.v2i2.39>
- Bastaman, K., Nawawi, A., & Taharudin, T. (2020). Efektivitas Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*, 2(2), 169–191. <https://doi.org/10.37950/wpaj.v2i2.928>
- Bastian, A. F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata Kampung Tematik Kota Tangerang. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 20(2), 166–187. <https://doi.org/10.33592/pelita.vol20.iss2.800>
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur

Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial (INPUT)*, 2(1), 49–57.

- Charolina, O., Faridah, F., Supawanhar, S., & Romdana, R. (2020). Upaya Peningkatan Perekonomian Keluarga Melalui Implementasi Kampung Tematik Di Kelurahan Padang Nangka Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(2), 385–392. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i2.949>
- Fitri, N. K., Pratama, F. H., Purnomo, F., Roby, B., Hasanah, A., & Mangundjaya, W. L. (2025). *Evaluasi Pelatihan: Menelaah Reaksi Peserta dan Proses Pembelajaran sebagai Indikator Efektivitas Pelatihan*. 3(2), 83–89.
- Gabahan, P. K. (2018). *Profil Kelurahan Gabahan*. <https://gabahan.semarangkota.go.id/profilkelurahan>
- Gultom, B. (2020). Upaya Pelayanan Kepada Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kecamatan di Kantor Camat Hampanan Perak. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Gunawan, D. W., Hartati, S. J., & Maulana, Y. M. (2014). Rancang Bangun Aplikasi Analisis Kredit Menggunakan Metode Skoring Pada Bintang Jaya Variasi Audio. *Jurnal Sistem Informasi*, 3(2), 97–103. <http://jurnal.stikom.edu/index.php/jsika>
- Gustantya, B. A., & Widowati, N. (2024). Efektivitas Program Kampung Batik Rejomulyo Sebagai Kampung Tematik Di Kota Semarang. *Journal Of Public Policy and Management Review*, 13.
- Hutoto, Y. (2018). Analisis Implementasi Program Kampung Tematik Dalam Menanggulangi Kemiskinan Kota Semarang (Studi Kasus Kampung Home Industry, Kelurahan Karanganyar Gunung, Kecamatan Candisari). *Journal of Politic and Government Studies*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/22617%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/download/22617/20710>
- Ii, B. A. B., Teori, A. K., & Sosial, K. (2010). *Kajian kondisi sosial ...,prieska artantya,geografi, ump 2014. 2001*, 6–16.
- Indrayani, F. K. (2014). EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA SUGIHWARAS KECAMATAN SARADAN KABUPATEN MADIUN. *Administrasi Publik*, 1(1), 1–12.
- Jannah, B. P. dan L. miftahul. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Lestari, A. (2021). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Batuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 3(1), 24–33.
- Machfiroh, A. (2015). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. *Katalogis*, 3, 179–185.
- Martuti, N. K. T., Setyowati, D. L., Irsadi, A., & Putri, A. (2021). Pengembangan

Kampung Tematik Berbasis Potensi Lokal Dalam Mendukung Koservasi Wilayah Pesisir Kelurahan Tugurejo. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021, 2021, 14–22.* <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/25729>

Najidah, N., & Lestari, H. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2), 69–87.

Nugroho, M. (2003). Bab III LANDASAN TEORI. *Http://E-Journal.Ujay.Ac.Id/7244/4/3TF03686.Pdf, C*, 15–48.

Nursyahbani, R., & Bitta, P. (2015). Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh di Kampung Kota (Studi Kasus : Kampung Gandekan Semarang) PENDAHULUAN Perkembangan suatu kota tidak terlepas dari pertumbuhan penduduk . Berkaitan dengan hal tersebut terdapat berbagai macam sebab yang mendor. *Jurnal Teknik PWK*, 4(2), 267–281. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>

Pemerintah Kota Semarang. (2018). *Perwal 22 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik.*

Perda Kota Semarang Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Kemiskinan, 4 2016 (2016).

PHKA. (2007). *Pedoman kriteria dan indikator pemberdayaan mayarakat di sekitar kawasan konservasi.* 15, 1–33.

R, S. (2017). *Pengertian Efektivitas Program.* 5–22.

Santika, E. F. (2023). *Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial Jadi Masalah Paling Dikhawatirkan di Indonesia.* Databoks.Katadata.Co.Id.

Saragih, E., Esariti, L., & Wahyono, H. (2021). Pencapaian Tujuan Program Kampung Tematik Berbasis Pengarusutamaan Gender Di Kampung Sentra Bandeng. *Jurnal Pengembangan Kota*, 9(2), 143–153. <https://doi.org/10.14710/jpk.9.2.143-153>

Sari, N. A. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Program Rumah Hati Rumah Bakat (RHRB) Di Dinas Sosial Kota Makassar. *Skripsi*, 1–47.

Semarang, B. P. S. (2023). *Data Strategis Kota Semarang 2023.*

Sihotang, D. R., & Nugroho, F. (2021). Peningkatan Pembangunan Sosial Melalui Optimalisasi Program Kampung Tematik Kampung Purun , Kalimantan Selatan. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 2(1). <https://doi.org/10.7454/jpm.v2i1.1017>

Simamora, B. E. (2024). Efektivitas Program Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Aparatur di Komisi Pemilihan Umum Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pemerintahan (JIAPP)*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.31289/jiaap.v3i1.3018>

Sri Rahayu, N., Solihat, Y., & Priyanti, E. (2021). Efektivitas Dinas Tata Ruang Dan Permukiman Dalam Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus Rumah Tidak Layak Huni Di Desa Cibening Kabupaten Purwakarta). *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 77–90.

<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/4460>

- Statistik, B. P. (2022). Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota di Indonesia. In *Badan Pusat Statistik* (Nur Sahriz). Badan Pusat Statistik.
- SUPRASTYO, D. W. I. (2017). Kemiskinan Akibat Kesenjangan Penghasilan. *Osf.Io*. <https://osf.io/vy9r8/download>
- Syarifa, N. H., & Wijaya, A. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus di Kampung Batik Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 8(1), 515–531.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Vinda, K., & Ma'ruf, M. F. (2017). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kelompok Usaha Bersama (Studi Kasus Pada Pemberian Bantuan Mesin Jahit Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang). *Publika*, 5(1), 1–13.
- Widiastuti, R. N. (2019). *Inovasi Kampung Tematik di Kota Semarang, Pembangunan Kawasan Kumuh Berbasis Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus: Kampung Sehat Ramah Anak)*. 282.

